

**ANALISIS SISWA BERPRESTASI MATA PELAJARAN FISIKA  
(STUDI KASUS DI SMAN 3 SUNGGIMINASA)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**ANNY YUSLIANI**  
**NIM:20600113041**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI






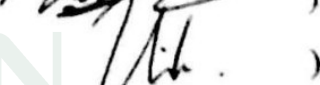
Skripsi yang berjudul “Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi kasus SMAN 3 Sungguminasa)”, yang disusun oleh Anny Yusliani, NIM : 20600113041, Mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dengan munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 M, bertepatan dengan tanggal 19 syawal 1438 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 13 Juli 2017 M

19 Syawal 1438 H

### DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No.1187 tertanggal 05 Juli 2017)

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.si.	(  )
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I., M.Ed.	(  )
Munaqisy II	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Istianah A. Rahman, S.Ag., S.Psi., M.Si.	(  )
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	(  )

Diketahui oleh:



UIN Alauddin Makassar


Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.  
NIP. 19730120200312 1 001

## PERSETUJUAN SEMINAR UJIAN MUNAQASYAH


Draft EKSPLO Penelitian yang berjudul: "**Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi Kasus SMAN 3 Sungguminasa)**", yang disusun oleh saudari **ANNY YUSLIANI**, NIM : **20600113041**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk diseminarkan.

Samata, 05 Juli 2016

Pembimbing I

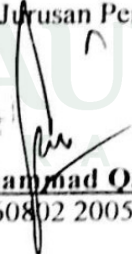
  
**Istianah A. Rahman, S.Ag., S.Psi., M.si.**  
NIP. 19680613 199803 2 003

Pembimbing II

  
**Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19850816 201101 2 018



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
**Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**  
NIP. 19760802 200501 1 004

## ABSTRAK

**Nama : Anny Yusliani**

**NIM : 20600113041**

**Judul : “Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi Kasus SMAN 3 Sungguminasa)”**

---

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui latar belakang siswa berprestasi di mata pelajaran fisika. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi dalam mata pelajaran fisika. 3) Untuk mengetahui motivasi yang didapatkan siswa sehingga berprestasi pada mata pelajaran fisika. 4) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan siswa untuk mempertahankan prestasi akademik mata pelajaran fisika.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sampel sumber data pada penelitian ini adalah sampel sumber data yang diambil kelas XI IPA SMAN 3 Sungguminasa, yang sesuai kriteria peneliti yaitu Nilai mata pelajaran fisika, penguasaan materi, sikap pembelajaran serta mempertimbangkan siswa berprestasi yang dipromosikan guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan.

Hasil penelitian studi kasus menunjukkan bahwa, Dalam pemilihan siswa berprestasi sesuai kriteria peneliti yaitu (Delvi, Fitri dan Ilham). Ketiga siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi. Pertama faktor intrinsik meliputi kesehatan badan, intelegensi dan sikap pembelajaran fisika yang positif. Kedua faktor eksternal meliputi perhatian dan suasana hubungan keluarga yang harmonis dan kompetensi guru yang dapat memahami kebutuhan siswa termasuk bentuk dukungan moral. Motivasi yang diterima siswa berprestasi dalam hal ini berupa hadiah, pujian, pemberian angka, minat, ego-involvement dan kompetisi. Motivasi yang diterima tersebut tidak lain dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang terjalin harmonis. Upaya yang dilakukan siswa untuk meraih berprestasi berupa memahami materi yang diajarkan, melakukan latihan contoh soal, bersaing di olimpiade sains, dan usaha-usaha untuk mencapai nilai hasil belajar yang tinggi dan usaha untuk mempertahankannya.

Implikasi penelitian ini yaitu agar pendidik dan calon pendidik kedepannya mampu memahami dan mengetahui keberadaan-keberadaan siswa berprestasi. agar siswa berprestasi mampu mempertahankan dan menggali kompetensi jauh lagi di segala bentuk aspek ilmu pengetahuan.

*Kata kunci : Prestasi*

## KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugrah dan Nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi Kasus SMAN 3 Sugguminansa)".

Salam dan salawat tetap tercurahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut Beliau hingga akhir zaman, Amin. Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual.

Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis Alm. M. Yusuf Achmad dan Nur Alam yang memberikan semangat untuk penulis dan atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moral dan materi dan senantiasa memberi semangat untuk menyelesaikan studi.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, L.c., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd, selaku orang tua atau penasehat di jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Istianah A.Rahman, S.Ag.,S.Psi.,M.si.dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah SMAN 3 Sungguminasa yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.Andi Erna

Trisnawaty, S.pd. selaku guru mata pelajaran fisika yang membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.

7. Delvia Melani Putri, Fitriani Syam, dan Ilham Fathul Kiram selaku sumber peneliti dalam hal ini siswa berprestasi di SMAN 3 Sungguinasa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Para Dosen, Karyawan/karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis: Hartina Rahayu Marsuki, Saleha, Jami'ah Taha Kotu, Syamsul Mawardi, Sahria, Ika wahyuning. B, Lina Purwanti, Jumran, Muhammad Kahar, Irma Febrianty, Wiwik Salwidyah, dan Intan Haryati yang telah berbagi suka dan duka dan telah memberi arti persahabatan serta warna-warni kehidupan dengan penulis selama ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya. Semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak



mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin...

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, September 2017



Anny Yusliani





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kegunann penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Belajar .....	10
B. Prestasi Belajar .....	14
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi .....	15
D. Motivasi belajar .....	20
E. Upaya .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Metode pennelitian.....	29
B. Desain penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Sampel Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengambilan Data .....	34
G. Teknik Annalisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian.....	41

C. Pembahasan .....	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pemikiran awal yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana upaya siswa meningkatkan prestasi. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi siswa berprestasi di mata pelajaran fisika, Serta upaya apa saja yang telah dilakukan siswa dalam meraih prestasi di dunia pendidikan. Hingga motivasi apasajakah yang diterima siswa sehingga bersemangat meraih prestasi di bidang akademik.

Peningkatan prestasi dalam mata pelajaran fisika dibutuhkan upaya yang baik antara seluruh lapisan sekolah baik dari siswa itu sendiri, guru, pihak sekolah dan kerabat dekat siswa. Upaya yang dilakukan siswa tersebut telah dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Serta *treatment* yang dilakukan guru berupa media pembelajaran serta motivasi khusus dalam membangkitkan gairah belajar terhadap siswa. Hingga terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di dalam sekolah dan dapat dimanfaatkan secara baik bagi siswa dan guru.

Santrock menjelaskan prestasi akademik dengan membedakan istilah tersebut sesuai dengan kecakapan akademik, di mana kecakapan akademik merupakan kemampuan siswa untuk mempelajari suatu keahlian atau menguasai sesuatu dengan pendidikan dan pelatihan tingkat lanjut, sedangkan prestasi

akademik penguasaan siswa terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau menguasai keahlian tertentu.<sup>1</sup>

Pihak sekolah memang selayaknya memperhatikan prestasi seluruh siswanya, baik itu sarana dan prasarana saat belajar di dalam kelas maupun luar kelas. Mengapa demikian halnya perlu diperhatikan karena jika siswa telah mampu membanggakan maupun bersaing secara akademik dalam hal ini mata pelajaran fisika akan kembali *feedback* yang baik juga kepada sekolah.

Penelitian yang dikonsentrasikan pada siswa ini dimaksudkan untuk mengetahui secara spesifik kemampuan yang dimiliki siswa berprestasi di mata pelajaran fisika kelas (sebelas) IA SMAN 3 Sungguminasa. Pada penelitian ini dikhususkan pada siswa berprestasi di mata pelajaran fisika. Adapun kriteria siswa berprestasi yang dimaksud peneliti ialah penguasaan materi, sikap pembelajaran fisika dan nilai mata pelajaran fisika.

Peneliti memilih kelas XI IPA 1 dikarenakan hasil wawancara dari Ibu Andi Erna Guru bidang studi mata pelajaran fisika yang mengatakan “Pada saat kelas X (sepuluh) mereka acak tapi begitu naik di kelas XI (sebelas) nanti dipisahkan dari rentang nilai yang tertinggi di tempatkan kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4”. Di kelas tersebut dipilih tiga orang yang dianggap sesuai dengan kriteria peneliti yaitu Delvi, Fitri dan Ilham.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu,

---

<sup>1</sup>Saprin, Korelasi Antara Berpikir Ilmiah dengan Prestasi Akademik (Makassar: UIN Press, 2012), h. 59.

kelompok atau situasi.<sup>2</sup> Dimana kasus tersebut adalah Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika yang hanya menggunakan tiga sampel sumber data.

Pada al-Qur'an terdapat petunjuk bagi orang yang berakal dalam menyelesaikan suatu masalah. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 269 berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: *“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dia kehendaki. Barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat”*(Q.S Al-Baqarah ayat 269).<sup>3</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu belajar dalam makna tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan sebagai sumber pengalaman siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang bersifat edukatif merupakan factor pendorong dalam melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat menyeluruh.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Emzir, Metodologi penelitian kualitatif : analisis data (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 2

<sup>3</sup> Editor Tim Syamil Quran (Bandung: Syamil Quran, 2012) h 45.

<sup>4</sup>Saprin, Korelasi Antara Berpikir Ilmiah dengan Prestasi Akademik (Makassar: UIN Press, 2012), h. 60

Pendidikan merupakan prinsip utama bagi kelangsungan hidup setiap bangsa karena pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap pengetahuan sikap, keterampilan, dan motivasi akan mempercepat ke arah kedewasaan dengan ciri-ciri menampakkan diri dengan bentuknya, beranggapan mempunyai ketetapan, merdeka, tetap stabil, kuat, membantu, tahu mengambil dan menentukan jalan, serta tidak tergantung pada orang lain.<sup>5</sup>

Alasan peneliti memilih judul ini yaitu selain dari ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa giat belajar dan meraih prestasi akademik di dunia pendidikan. Peneliti juga ingin membagi semangat dan motivasi serta hal-hal yang mempengaruhi siswa berprestasi yang diteliti meraih prestasi ke siswa yang diajar peneliti nantinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>6</sup>

Pada penelitian kualitatif cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan, suatu eksplorasi yang mendalam terhadap hal yang

---

<sup>5</sup>Kasmawati, *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 138-139.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 52.

sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan suatu detail pemahaman tentang suatu fenomena sentral. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang siswa berprestasi di mata pelajaran fisika?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa berprestasi dalam mata pelajaran fisika?
3. Bagaimana motivasi yang didapatkan siswa sehingga berprestasi pada mata pelajaran fisika?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan siswa untuk mempertahankan prestasi akademik mata pelajaran fisika?

### ***C. Tujuan penelitian***

Dalam penelitian kualitatif, pernyataan tujuan dan pernyataan penelitian, menjadi umum dan luas dan mencoba mencari pemahaman pengalaman partisipan, sehingga Tujuan yang dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang siswa berprestasi di mata pelajaran fisika.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi dalam mata pelajaran fisika.
3. Untuk mengetahui motivasi yang didapatkan siswa sehingga berprestasi pada mata pelajaran fisika.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan siswa untuk mempertahankan prestasi akademik mata pelajaran fisika.



#### **D. Kajian Pustaka**

Dari penelitian Muhammad Arif Rahman Hakim tahun 2015 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa kelas V di MIN Bitung Jaya”. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hipotesis penelitian ini “Hipotesa alternatifnya (Ha) “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y”. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dianggap variabel x, dan prestasi belajar Dianggap variabel y. Hasil analisis menunjukan bahwa “Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di MIN Bitung Jaya dibuktikan dengan hasil analisis prosentase bahwa semua faktor mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan faktor internal yang memiliki banyak pengaruh di banding 2 faktor lainnya. Namun, dari 3 faktor yang mempengaruhi prestasi, terdapatfaktor yaitu faktor eksternal aspek lingkungan keluarga dengan prosentase sebesar 99,99 %.

Dari penelitian Kasmawati tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Dosen Fisika Terhadap Minat dan Kreativitas Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan studi korelasi ex post facto. Hipotesis penelitian ini “Terdapat pengaruh profesionalisme dosen fisika yang signifikan terhadap minat belajar pada mahasiswa dan terdapat pengaruh profesionalisme dosen fisika yang signifikan terhadap kreativitas belajar pada mahasiswa”. Hasil analisis menunjukan bahwa gambaran profesionalisme dosen yang mengajar pada jurusan pendidikann fisika semester III dan V (TA awal

2014/2015) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 122,76 (skala 40-163), gambaran minat belajar mahasiswa pada jurusan pendidikan fisika semester III dan V (TA Awal 2014/2015) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 61,88 (skala 25-104), gambaran kreativitas belajar mahasiswa pada jurusan pendidikan fisika semester III dan V (TA Awal 2014/2015) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 52,96 (skala 20-83), tidak dapat pengaruh profesionalisme dosen fisika semester III dan V (TA Awal 2014-2015) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} 1,219 < t_{tabel} 2,021$ , terdapat pengaruh profesionalisme dosen fisika terhadap kreativitas belajar mahasiswa pada jurusan pendidikan fisika semester III dan V (TA Awal 2014-2015) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} 2,049 < t_{tabel} 2,021$ .

Dari penelitian Eko Putro Widoyoko dengan judul “ Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Purworejo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, sedangkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat “Ex-Post-Facto”. Hipotesis penelitian ini “Kinerja Guru dalam Kelas Mempunyai Pengaruh yang Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai sumbangan yang berarti terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dari. Pertama, kecenderungan kinerja guru dan motivasi belajar yang hasilnya menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kinerja yang sangat tinggi dan tinggi, mempunyai siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi sebesar 8,7% dan 7,5% dibandingkan dengan guru yang kinerjanya cukup hanya mempunyai 3,7%

dengan motivasi belajar yang sangat tinggi. Kedua, hasil analisis regresi linier antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar siswa (Y) ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,353 yang berarti bahwa sekitar 35,3 % perubahan-perubahan pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kinerja guru dalam kelas yang meliputi aspek penguasaan materi pembelajaran ( $X_1$ ), pemahaman terhadap siswa ( $X_2$ ), penguasaan pengelolaan pembelajaran ( $X_3$ ), penguasaan strategi pembelajaran ( $X_4$ ), dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa ( $X_5$ ). Hasil uji F = 13,508 (sig = 0,000 < 0,05). Hasil uji F ini menunjukkan bahwa pengaruh atau sumbangan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan (bermakna).

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibedakan atas kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah
  - a. Sebagai informasi mengenai siswa berprestasi di mata pelajaran fisika.
  - b. Sebagai bahan informasi dan referensi tentang analisis siswa berprestasi di mata pelajaran fisika (Studi kasus SMAN 3 Sungguminasa)
2. Kegunaan praktis
  - a. Sebagai acuan pembelajaran bagi pendidik agar memperhatikan siswa berprestasi di sekolah, serta membantu pendidik menciptakan proses pembelajaran yang menarik.

- b. Digunakan sebagai syarat kelulusan bagi peneliti dalam rangka penyelesaian studinya di jurusan Pendidikan Fisika program studi pendidikan dan menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon pendidik fisika.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Latar Belakang***

Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya. Kelima variabel tingkat individual tersebut adalah karakteristik biografis, kemampuan, kepribadian, determinan kepribadian dan pembelajaran. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu kelompok lebih sukses daripada kelompok lain adalah karena kemampuan anggota kelompok, ukuran kelompok, tingkat konflik dan tekanan internal pada anggota untuk menyesuaikan diri pada norma kelompok. Adapun dasarnya yakni, kondisi eksternal kelompok, sumber daya anggota, sumber kelompok, proses kelompok, tugas-tugas kelompok, kinerja dan kepuasan serta teori psikologi. Adapun bentuk-bentuk kelompok yang ada yaitu kelompok primer, kelompok formal dan informal, kelompok terbuka dan tertutup serta kelompok referensi.<sup>7</sup>

Perilaku organisasi akan selalu berhubungan dengan pekerjaan dan situasi lingkungan maka akan banyak perilaku yang saling berkaitan pula seperti tugas, kerja, kehadiran, perpindahan pekerjaan, produktivitas, penampilan manusia dan manajemen. Perilaku organisasi mengajarkan tiga faktor penentu perilaku dalam organisasi yaitu individu, kelompok dan struktur. Selain itu, perilaku organisasi menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh tentang individu, kelompok dan pengaruh dari struktur terhadap perilaku untuk membuat organisasi bekerja lebih

---

<sup>7</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 80

efektif. Perilaku organisasi mencakup beberapa topik inti dari motivasi, perilaku dan kekuatan pemimpin, komunikasi antarpersonal, struktur dan proses kelompok, pembelajaran, persepsi dan pengembangan sikap, proses perubahan, konflik, rancangan kerja dan stres kerja.<sup>8</sup>

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Logan, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan ini, Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>9</sup>

Menurut Sardiman, mengklasifikasikan faktor-faktor psikologi dalam belajar, adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

---

<sup>8</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 81

<sup>9</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h 169

<sup>10</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 91

- b. Pengamatan adalah cara mengenal dunia *rill*, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- c. Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran /bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam *imajiner*, merobos dunia realitas.
- e. Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi: (1) mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar; (2) menyimpan kesan; (3) memproduksi kesan.
- f. Berpikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g. Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

Di dalam belajar, siswa mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, menurut Cronbach. “ belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan



mengalami dan dalam mengalami itu, siswa menggunakan panca inderanya. Panca indra tidak terbatas hanya indra penglihatan, tetapi juga indra yang lain.<sup>11</sup>

## 2. Pembelajaran

Belajar tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilaksanakan di rumah ataupun masyarakat. Misalnya seorang anak perempuan yang memiliki keterampilan cara mencuci piring, memasak, merapikan baju, sopan santun berhadapan dengan orangtua dan sebagainya, yang diperoleh dari pengalaman belajarnya di rumah.<sup>12</sup>

Orang tua memiliki keterbatasan dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik di rumah, sementara tuntutan kehidupan yang harus dipenuhi individu semakin tinggi sehingga kegiatan belajar disekolah dijadikan pilihan untuk mengembangkan perilaku dan pribadi individu dalam rangka memenuhi berbagai tuntutan kehidupan. Berbeda dengan kegiatan belajar di rumah, kegiatan belajar yang berlangsung disekolah lebih bersifat formal, disengaja, dan direncanakan, dengan bimbingan guru atau pendidik lainnya. Kegiatan belajar disekolah ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau peserta didik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Interaksi pendidikan seperti itu biasa disebut pembelajaran.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar

- a. Kemampuan. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Ada orang yang dikaruniai kemampuan yang tinggi, ia mudah mempelajari sesuatu.

---

<sup>11</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h  
170

<sup>12</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h  
220

Sebaliknya, ada orang yang kemampuannya terletak pada taraf yang kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu.

- b. Kehendak/kemauan. Kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang sekalipun, seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi apabila ia tidak mau dan tidak ada kehendak untuk mempelajari, proses belajar tidak akan terjadi.
- c. Umur. Pada umumnya diakui bahwa semakin tua umur seseorang, semakin bertambah baik proses perkembangan mentalnya. Akan tetapi, proses perkembangan mental tidak secepat ketika elasan dan usia lanjut.<sup>13</sup>

#### 4. Peran dan kompetensi guru

Dalam pengertian pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengemukakan peranguru dalam proses pembelajaran peserta didik yang mencakup sebagai berikut:

- a. Perencana (*planner*), yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*).
- b. Pelaksana (*organizer*), yaitu menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana , ketika ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti *demokratik* dan

---

<sup>13</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h

*humanistik* (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problem*).

- c. Penilai (*evaluator*), yaitu mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.<sup>14</sup>

### **C. Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi selalu dihubungkan dengan bukti usaha yang telah dicapai. Adapun belajar menurut pengertian para psikologis, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam sebuah aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Ada juga yang mengatakan prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu individu yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku dan perbuatan, skill dan

---

<sup>14</sup> Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung: Pustaka setia, 2012) h 224

<sup>15</sup> Slameto, Prestasi Belajar. (Jakarta: Grafindo, 2003) h 2.

pengetahuan, serta dapat dilihat dari hasil belajar tersebut. Demikian menurut kamus bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Berpikir merupakan salah satu aktivitas psikis dalam aspek kognisi (pengenal) manusia yang didefinisikan sebagai proses memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori yang sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah.<sup>16</sup>

Prestasi belajar tidak semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan. Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Winkel mengatakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap, keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar, siswa dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Agus sujanto, Psikologi Umum (Cet. 9 ; Jakarta : bumi kasara, 1993). h 20.

<sup>17</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h

#### **D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi**

Menurut Saefullah, Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Secara grafis berikut faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>18</sup>

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
  - a. Faktor Fisiologis, yaitu yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra. Faktor ini terdiri atas dua bagian.

##### **1) Kesehatan badan**

Untuk menempuh prestasi yang baik, siswa harus memerhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memerhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme tubuhnya. Selain itu, siswa membutuhkan olahraga yang teratur.

##### **2) Pancaindra**

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat keberlangsungan belajar yang baik. Dalam sistem pendidikan saat ini, pancaindra yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian

---

<sup>18</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h 172-176

besar hal yang dipelajari manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan mengalami hambatan di dalam menangkap pelajaran, sehingga akan memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

#### b. Faktor Psikologis

Ada banyak faktor Psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan menilai keadaan diri dan objektif.

##### 2. Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.

##### 3. Motivasi

Menurut Irwanto, Motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor di dalam diri siswa ada pula hal-hal lain di luar diri yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Faktor lingkungan keluarga

#### 1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

#### 2) Pendidikan orangtua

Orangtua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

#### 3) Perhatian orangtua

Perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

### b. Faktor lingkungan sekolah

#### 1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis , *OHP*, dan sebagainya akan membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Bentuk Ruang ,



sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

## 2) Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia.

## 3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk membutuhkan minat peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

#### 1) Sosial Budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan memengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru.

#### 2) Partisipasi Terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah sampai dari masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

### **E. Motivasi belajar**

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi bimbingan belajar peserta didik berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para peserta didik agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah motivasi peserta didik dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantupelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.<sup>19</sup>

#### **1. Jenis- jenis Motivasi**

Adapun jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

##### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang. Sebagai missal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang

---

<sup>19</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 183

memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya.<sup>20</sup>

Perlu diketahui bahwa siswa yang mampu memiliki motivasi intrinsik atau memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingi dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>21</sup>

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya *stimulus* (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi tertentu.<sup>22</sup>

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan golongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga

---

<sup>20</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 184

<sup>21</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Cet.22; Jakarta:Rajawali Press,2014) h 90

<sup>22</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 184

mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>23</sup>

## 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Motivasi

Menurut saefullah, dalam proses belajar motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.<sup>24</sup>

### a. Cita-cita dan Aspirasi

Cita-cita juga disebut aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif. Ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa.

### b. Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

---

<sup>23</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 91

<sup>24</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung: Pustaka setia, 2012) h 292-293

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi, bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dalam belajar dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang bersifat kondisional.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah diantaranya, sebagai berikut :<sup>25</sup>

#### a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dalam nilai kegiatan belajarnya . banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

#### b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

#### c. Saingan dan Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

---

<sup>25</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 92-95

mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara yang tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.



i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

**F. Upaya**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap elemen sekolah dalam meningkatkan citra Sekolah, antaranya sebagai berikut:

1. . Upaya siswa

Dengan adanya Motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar peserta didik juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa dalam proses belajar mempunyai

motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hingga motif tertentu mendorong siswa menentukan arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.<sup>26</sup>

## 2. Upaya Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan peserta didik. Interaksi efektif pergaulannya akan menghongi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegembiraan membaca<sup>27</sup>

## 3. Upaya Sekolah

Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar.<sup>28</sup>

Keberhasilan, kemajuan dan Prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan manajer sekolah. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 189

<sup>27</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 192

<sup>28</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Cet. XI ; Bandung : Rosda karya,2007), h 46

<sup>29</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*.(Cet. XI ; Bandung : Rosda karya,2007), h 47

Adapun pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas belajar siswa antara lain:

1. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai kegiatan yang sangat berbedadengan kegiatan lain, pembelajaran memerlukan keterlibatan banyak hal yang turut menentukan ketercapaian tujuan yang diinginkan, yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, efesiensi dan efektif.Sedangkan ketersediaan prasarana dapat mempercepat kegiatan pembelajaran.Karena itu sarana dan prasarana menjadi penting ada dan dikelola dengan baik.<sup>30</sup>

2. Sarana dan prasarana

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses pembelajaran yaitu: guru, peserta didik, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadaan salah satu factor dari factor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Dengan 5 faktor tersebut, proses pembelajaran dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal.Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 176

<sup>31</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*(Cet.I; Makassar : UIN Press,2013) h 176

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu metode penelitian dapat diartikan sebagai tehnik-tehnik spesifik dalam penelitian.<sup>32</sup>

Defenisi ini menyarankan suatu pendekatan *a priori* yang didasarkan pada asumsi filosofis (pendekatan naturalistis inerpretif) pada penelitian kualitatif dan sumber-sumber informasi jamak dan pendekatan naratif yang tersedia bagi peneliti.<sup>33</sup>

penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama: “kompleks dan *holistic*”, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya. Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle penelitian

---

<sup>32</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunokasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 146.

<sup>33</sup> Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press),

kualitatif, yang juga disebut penelitian *interpretif* atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasikan ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.<sup>34</sup> Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.<sup>35</sup>

## **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus yang merupakan strategi penelitian dimana penelitian ini menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>36</sup> Suatu peristiwa tersebut yang akan dibahas mengenai analisis siswa dalam meningkatkan prestasi didalam mata pelajaran fisika.

Penelitian studi kasus adalah suatu kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang

---

<sup>34</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 2.

<sup>35</sup>Nusa Putra, *Metedologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Cet II: Jakarta : Rajawali Press, 2013), h 41.

<sup>36</sup>Nusa Putra, *Metedologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Cet II: Jakarta : Rajawali Press, 2013), h 178

mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Menurut smith, sebagaimana dikutip Lodico, Spaulding, dan Vouegtle(2006) studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu system terbatas”.<sup>37</sup>

Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan kadang-kadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data. Pemilihan partisipan harus didasarkan pada kemampuan mereka menyangkut suatu pemahaman tentang fenomena yang akan diteliti, dalam hal ini, persepsi tentang interaksi antarsiswa dalam pendidikan umum dan khusus. Wawancara kita barangkali berlanjut dengan guru dan tenaga administrasi sekolah. Sebagai tambahan karena studi kasus sering menggunakan berbagai aktivitas pengumpulan data, kita dapat mengamati siswa di kelas, waktu makan siang, atau waktu bermain di halaman sekolah. Observasi ini akan berfokus pada hakikat interaksi yang muncul dalam setiap *setting*. Ingat bahwa *setting* harus alamiah dan membolehkan kita mengamati siswa dalam perilaku rutin mereka. Observasi ini akan menghasilkan temuan-temuan yang dapat ditriangulasi dengan data wawancara, meningkatkan validasi data, temuan dan kesimpulan. Dalam melakukan observasi kita harus merekam data yang terkumpul dari lapangan secara hati-hati.<sup>38</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 20.

<sup>38</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 21.

Lokasi Penelitian perlu dikemukakan dimana situasi social tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain.<sup>39</sup> Oleh karena itu, Penelitian ini dilaksanakan di SMAN3 Sungguminasa yang memiliki siswa berprestasi mata pelajaran fisika. Peneliti memilih sekolah tersebut karena dengan alasan lokasi yang terletak tidak jauh dari kampus sehingga tidak menjadi halangan dari segi dana, tenaga dan waktu.

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk itu perlu dikemukakan siapa yang akan menjadi instrument penelitian, atau mungkin setelah permasalahannya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrument<sup>40</sup>.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri dan anggota tim peneliti yang membantu peneliti mengambil dokumentasi saat wawancara, dan lain-lain.

#### **E. Sampel Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi social atau obyek yang

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 399.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 400

diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, sampel sumber data yang diambil kelas XI IPA SMAN 3 Sungguminasa, yang sesuai kriteria peneliti yaitu Nilai mata pelajaran fisika, penguasaan materi, sikap pembelajaran serta mempertimbangkan siswa berprestasi yang dipromosikan guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan.

Adapun subyek sumber data yang dipilih berdasarkan kriteria peneliti yaitu penguasaan materi fisika, sikap pembelajaran fisika dan nilai mata pelajaran fisika. Dari kriteria tersebut terpilih tiga siswa berprestasi dan guru mata pelajaran fisika yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. subyek sumber data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Subyek Sumber Data

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Delvia Melani Putri	16 thn	Siswa
2	Fitriani Syam	16 thn	Siswa
3	Ilham Fathul Kiram	16 thn	Siswa
4	Andi Erna Trisnawaty	31 thn	Guru

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu,

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 400.



kelompok atau situasi.<sup>42</sup> Dimana kasus tersebut adalah Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika yang hanya menggunakan tiga sampel sumber data.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang pengumpulan data yang utama adalah observasi *nonparticipant*, wawancara, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau *triangulasi*.<sup>43</sup> Instrument yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

##### **1. Pedoman Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’ adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”<sup>44</sup> Observasi tersebut dapat terbentang mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal.<sup>45</sup> Pedoman Observasi selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

##### **2. Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup> Dalam bentuknya

---

<sup>42</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 2

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 401.

<sup>44</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 38.

<sup>45</sup>Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Cet XIII: Jakarta : Rajawali Press, 2014), h 112.

<sup>46</sup>J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h.135

yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik peneliti secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.<sup>47</sup> Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum, wawancara studi kasus bertipe *Open ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dsamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.<sup>48</sup>

Wawancara diberikan untuk menganalisis siswa-siswa berprestasi dalam mata pelajaran fisika mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi, motivasi yang diterima siswa berprestasi, dan upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi, serta wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk informasi penunjang siswa berprestasi. Pedoman wawancara selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Dokumentasi

Disamping observasi partisipan dan wawanara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabilatersedia, Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek peneliti akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa peneliti yang sama di kalangan suatu kelompok

---

<sup>47</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 50.

<sup>48</sup>Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Cet XIII: Jakarta : Rajawali Press, 2014), h 109.

melek huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang relevan untuk dipertimbangkan; ini sangat tergantung pada fokus penelitian.<sup>49</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung, baik itu waktu observasi maupun saat wawancara. Dokumentasi peneliti ini menggunakan kamera, *tape recorder*, Dokumentasi nilai harian, karya dan Prestasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup> Dalam halnya analisis data yang akan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>51</sup>

Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu berdasarkan hasil data wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yang dimaksud disini ialah yang berdasarkan pandangan Miles dan Huberman.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data* (Cet IV: Depok : Rajawali press, 2014), h 61.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII, Jakarta: PT Rinaka Cipta), h. 13.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337.

Langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksidata) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.<sup>53</sup>
2. Data *Display* (Penyajian data) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.<sup>54</sup>
3. Konklusif (Penarikankesimpulan) yaitu data yang sudah disajikan dan kemudian dianalisis dengan jelas yang berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Sehingga dapat menarik kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>55</sup>

Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.<sup>56</sup> Deskripsi yang cukup dan pernyataan

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3338.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 341.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XVII, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 345.

<sup>56</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.VIII, Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2014), h. 174.

langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dan pemikiran orang yang terwakili secara naratif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Tempat Penelitian***

SMAN 3 Sungguminasa berlokasi di jalan poros malino km 2 kode pos 92111 batangkaluku kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Berdiri sejak Tahun 2009 dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah. SMAN 3 Sungguminasa merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan di SMAN 3 Sungguminasa ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Waktu Penyelenggaraan di SMAN 3 Sungguminasa dilaksanakan pagi hari dengan 25 kelas belajar diantaranya 9 kelas X, 9 kelas XII dan 7 kelas XII. Sumber listrik yang digunakan dari PLN. Akses internet dari Telkomsel Flash.

SMAN 3 Sungguminasa memiliki lahan sebesar 8.083 m<sup>2</sup>. Di antaranya luas lahan kosong sebesar 4.781 m<sup>2</sup> dan luas bangunan gedung 3.302 m<sup>2</sup>. Luas bangunan tersebut dimanfaatkan untuk bangunan ruang kelas, ruang perpustakaan, Ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, UKS, jamban/WC dan gudang. Lahan Kosong yang ada oleh warga SMAN 3 S di manfaatkan sungguminasa sebagai taman, kebun, dan Lapangan Olahraga.

Sarana laboratorium fisika di SMAN 3 Sungguminasa tersedia alat dan bahan sebagai berikut, kursi, meja kerja, meja demonstrasi, meja persiapan, meja

alat, lemari bahan, bak cuci, bahan dan alat ukur dasar, alat dan bahan percobaan, papan tulis, soket listrik, alat pemadam kebakaran, kotak P3K, dan sarana lainnya.

Dimana fasilitas tersebut sebagai penunjang siswa berprestasi.

Adapun visi dan misi SMAN 3 Sungguminasa, sebagai tujuan dan fungsi dari kedudukan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Visi : “Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi luhur dalam budi pekerti sehat jasmani, rohani, dan berwawasan kebangsaan berlandaskan nilai-nilai kreatif lokal.”

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu berkopeten dan terjangkau.
2. Mempersiapkan siswa agar unggul dalam kompetisi ditingkat regional, nasional, dan internasional
3. Mempersipkan lulusan yang mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik didalam dan diluar negeri.
4. Memmperspkan lulusan yang jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, inovatif, dan cinta tanah air.
5. Mewujudkan warga sekolah yang sehat jasmani, rohani sejahteta lahir dan batin, religius, demokratis, dan profesional.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. LatarBelakang Siswa Berprestasi di Mata Pelajaran Fisika**

Dalam pemilihan siswa berprestasi sesuai kriteria peneliti yaitu nilai mata pelajaran fisika, penguasaan materi, sikap pembelajaran serta mempertimbangkan siswa berprestasi yang dipromosikan guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika Ibu Andi Erna menjelaskan tentang keberadaan siswa berprestasi :

*“Iya jelas saya mengetahui siswa-siswa berprestasi karena saya selalu masuk mengejar dan melihat kemampuan mereka dikelas. Diantaranya ada Delvi, Fitri dan Ilham. Mereka terkumpul dalam satu kelas”.(Ibu Erna,15 April 2017 )*

Setelah beberapa pekan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan observasi langsung dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan nilaimata pelajaran fisika. Siswa yang dimaksud sebagai berikut:

#### **a. Delvia Melani Putri**

Delvi merupakan gadis yang menginjak usia 16 tahun ini, memiliki cita-cita mejadi Dokter. Menjadi seorang dokter,merupakan atas keinginan diri sendiri dan orangtuanya.Hobby delvi Membaca dan melukis.Delvi merupakan putri sulung dari dua bersaudara. Ayahnya yang bernama Amran yang berprofesi sebagai karyawan swasta di PT. Yakult dan ibunya bernama Widiana berprofesi sebagai ibu rumah tangga.



Delvi merupakan salah satu diantara siswa yang mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade sains walaupun tidak mendapatkan juara. Delvi merupakan siswa yang aktif bertanya, baik kepada guru maupun teman sebaya. Secara fisik Delvi memiliki postur tubuh tinggi dan memakai hijab besar atau dengan sesuai syariat.

b. Fitriani Syam

Fitriani Syam atau sering dipanggil fitri ini berusia 16 tahun, gadis belia ini memiliki hobby membaca dan menulis. Fitri sangat ingin menjadi guru dikarenakan ingin mengingat ilmu dengan cara membagi ilmu, selain itu ia juga ingin memberikan pemahaman bagi orang yang belum paham. Selain guru, fitri juga ingin menjadi Hafidz Quran, kini fitri telah menghafal dua juz.

Dia anak bungsu dari tiga bersaudara. Syamsuddin seorang makelar tanah ini merupakan ayah dari fitri dan Yulianti seorang ibu rumah tangga merupakan ibu dari fitri. Fitri juga sering mengikuti berbagai lomba seperti; menceritakan pahlawan makassar, dua kali mengikuti olimpiade sains tingkat kabupaten. Secara fisik Fitri memiliki postur tubuh berisi dan memakai hijab besar atau dengan sesuai syariat.

c. Ilham Fatul Qiran

Ilham Fatul Qiran yang biasa akrab dipanggil ilo ini memiliki hobby menggambar, gambar yang sering dibuatnya adalah animasi. Ilham sangat tertarik pada dunia digital, sehingga membuatnya ia bercita-cita menjadi ahli programmer computer.

Ilham merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, ayahnya Muhammad Tahir yang telah meninggal beberapa tahun lalu, dibesarkan oleh seorang ibu yang bernama husmawati berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ilham juga berbeda dari temannya, kesehatan fisiknya yang lemah dan gangguan saraf di kakinya tidak menghalangi ilham untuk berprestasi di kelas.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Berprestasi dalam Mata**

### **Pelajaran Fisika**

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal terbagi tiga bagian, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

#### **a. Faktor internal**

Faktor fisiologis merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan badan dan pancaindra. Dari ketiga sumber terpilih siswa berprestasi selama penelitian, peneliti mengamati kesehatan badan dan pancaindra mereka tidak memiliki masalah terkecuali ilham.

Ilham mengalami gangguan saraf dikaki kanannya, membuat ilham sulit berjalan. Ilham tiap harinya diantar “bentor” langganannya langsung ke depan kelas begitupun di waktu sepulang sekolah. Ilham jarang bahkan tidak pernah

mengikuti pelajaran di luar kelas seperti olahraga. Ilham tiap harinya duduk dan berinteraksi di kelas. Keadaan ilham tersebut, tidak membuatnya merasa dikucilkan atau dipandang sebelah mata oleh teman-temannya. Namun keadaannya tersebut tidak membuatnya patah semangat dalam belajar dan meraih prestasi. Keadaan fisik yang lemah tidak menjadi penghalang baginya.

Berbeda dengan ilham, Delvi dan Fitri secara kesehatan badan dan pancaindra yang baik. Mereka memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolise dalam tubuhnya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Biasanya kalau bangun jam 4 subuh, itu juga dibangunkan dengan kakak pembimbing di asrama tahfiz.” (Fitri, 18 april 2017)*

*“Jam 4 kak sudah bangun, tidak tahu kenapa mungkin sudah terbiasa karena cepat juga tidur.” (Delvi, 18 april 2017)*

Faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar diantaranya intelegensi, sikap dan motivasi. Dimana motivasi akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya. Pada faktor psikologis ini akan membahas mengenai intelegensi dan sikap pembelajaran fisika.

Dari ketiga sumber terpilih siswa berprestasi mata pelajaran fisika diantaranya (Delvi, Fitri dan Ilham). Mereka Tergabung dalam satu kelas favorit di kelas XI IPA 1. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Andi Erna menyatakan:

*“Pada saat kelas X (sepuluh) mereka acak tapi begitu naik di kelas XI (sebelas) nanti dipisahkan dari rentang nilai yang tertinggi di tempatkan kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4.” (Ibu Erna, 15 April 2017 )*

Berdasarkan selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Peneliti menggunakan lembar Observasi untuk menilai aktivitas belajar siswa. Terdapat 10 deskripsi pengamatan untuk menilai sikap pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.1 : lembar observasi aktivitas belajar siswa

No	Deskripsi pengamatan	Positif (Ya)	Negatif (Tidak)
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan gurudalam kegiatan pembelajaran.		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.		
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.		
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-temendalam menyelesaikan tugas.		
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.		
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik.		

10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Dari lembar observasi yang dihasilkan peneliti. Pada materi hukum kekekalan momentum dihasilkan data. Fitri sepuluh Deskripsi Pengamatan diatas positif. Delvi delapan deskripsi pengamatan positif dan dua negatif, pada point 4 dan 9. Ilham sembilan deskripsi pengamatan positif dan satu negatif pada point 3.

Berdasarkan data diatas dari ketiga sumber terpilih siswa berprestasi mata pelajaran fisika menunjukan memiliki intelegensi dan sikap positif terhadap proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### b. Faktor eksternal

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam meraih prestasi terutama pada perhatian orangtua dan suasana hubungan antara hubungan anggota keluarga.

Dari ketiga sumber terpilih siswa berprestasi mata pelajaran fisika diantaranya (Delvi, Fitri dan Ilham). Memiliki dukungan keluarga yang berbeda-beda, berikut hasil wawancara:

*“Biasanya diberikan buku pelajaran, misalnya kalau mau ulangan ada buku-buku lama disuruh pelajari. Dan satu motivasi yang sering dikatakan*

*sama orangtua: “jangan terlalu dipaksa belajar, belajar yang sewajarnya saja, Nanti kalau tertekan tidak baik juga bagi kau”.*(Delvi, 18 April 2017)

*“Biasa kalau mengeluh pelajaran disekolah, orangtua biasa motivasi “makanya rajin belajar, jangan main terus, kurangi main handphone”. Kalau penghargaan biasanya diberikan hadiah, seperti handphone, perhiasan. Tapi tidak berharap untuk diberikan.”*(Fitri, 18 April 2017)

*“Walaupun orangtua jarang membimbing belajar dirumah namun motivasi dan penghargaan selalu diberikan, walaupun hanya ucapan selamat.”* (Ilham, 19 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas bahwa mereka mendapatkan dukungan semangat dari lingkungan keluarga, yang membuatnya termotivasi dalam prestasi. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam berprestasi dimata pelajaran fisika dikarenakan tempat yang paling banyak mengambil perhatian untuk belajar itu di sekolah. Adapun aspek-aspek yang meliputi yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar.

Sarana dan prasarana yang ada di kelas maupun diluar kelas sangat memadai. adapun data yang didapatkan dari pihak sekolah

Luas lahan/ Tanah Seluruhnya	: 8.083 m <sup>2</sup>
Luas lahan / Tanah Kosong	: 4.781 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan/ Gedung	: 3.302 m <sup>2</sup>

Tabel 4.2 : Prasarana Sekolah SMAN 3 Sungguminasa

No	Jenis prasarana sekolah	Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah
1	Ruang kelas	2544	25
2	Ruang perpustakaan	72	1
3	Ruang laboratorium biologi	110	1
4	Ruang laboratorium Fisika	112	1
5	Ruang laboratorium Kimia	108	1
6	Ruang laboratorim komputer	105	1
7	Ruang laboratorium bahasa	0	0
8	Ruang pimpinan	54	1
9	Ruang guru	180	1
10	Ruang tata Usaha	180	1
11	Tempat beribadah	204	1
12	Ruang konselinng	54	1
13	Jamban/wc	12	4
14	Gudang	54	1
15	Ruang sirkulasi	0	0
16	Tempat bermain/olahraga	480	1
17	Prasarana lainnya...	0	0
18	Ruang Dapur	0	0
19	Lahan parkir mobill/motor	3.302	1

Tabel 4.3 : Sarana Sekolah SMAN 3 Sugguminasa

No	Sarana Ruang Kelas	Rasio	Jumlah yang ada
1	Kursi peserta didik	1 buah/siswa	844
2	Meja peserta didik	1buah/siswa	844
3	Kursi guru	1 buah /guru	13
4	Meja guru	1 buah/guru	13
5	Lemari	1 buah/ruang	0
6	Papan tulis	1 buah ruang	25
7	Sarana lainnya	1 buah/ ruang	0
8	Bendera	1 buah/ ruang	25
9	Gambar presiden dan wakil presiden	1 pasang/ruang	16
10	Jam dinding	1 buah/ruang	16
11	Kamera cctv	1 buah/ruang	23

Selain dari data diatas adapun hasil wawancara siswa yang merasakan langsung sarana dan prasarana yang tersedia, berikut hasil wawancaranya :

*“Saya merasakan kurang puas misalnya buku paket yang tersedia di perpustakaan kurang, sehingga kalau belajar satu buku dipakai dua orang siswa, jadi kesulitan dalam proses belajar, namun sarana seperti bangku dan meja dll saya merasa puas.”(Fitri,18 April 2017)*

*“Yang saya rasakan bagus dan cukup puas.”singkat.(Delvi, 18 April 2017)*

*“Kurang,Seperti lab komputer kita tidak disediakan, sangat terhalang dalam pelajaran IT dan sementara laboratorium IPA juga alat-alat yang tersedia kurang sehingga terdapat beberapa percobaan tidak dilaksanakan.” (Ilham, 19 April 2017)*



Dari data diatassiswa merasakan kurang terhadap sarana dan prasarana yang disediakan namun siswa tidak terhalangi dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Pada kompetensi guru dan siswa merupakan satu kesatuan walaupun tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas namun keadaan siswa yang kurang akan terasa sia-sia, begitupun sebaliknya. Terjalinya hubungan harmonis antara keduanya merupakan dorongan untuk meraih prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran fisika Ibu Andi Erna menyatakan:

*“Didalam kelas pembelajaran berjalan baik, tidak ada perbedaan sikap antara siswa berprestasi dan siswa lainnya. Takutnya terjadi saling cemburu, nanti pada saat diluar jam belajar dikelas siswa yang ingin belajar lebih dalam mengenai fisika, baru kita membahas lebih dalam. Pelajaran tambahan juga sering dilaksanakan tiga kali seminggu jam empat sore untuk semua siswa, namun yang sering hadir biasanya siswa-siswayang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran atau berprestasi.”(Ibu Andi Erna 15 April 2017)*

Pernyataan ini dipertegas kembali kepada siswa, sebagai berikut:

*“Bagus sekali cara ibu mengajar, biasanya diberikan soal kemudian ada contoh jadi dipahami langsung,tidak rumit. Yang membuat tertarik pada pelajaran fisika ini berbeda dengan pelajaran lain misalnya kalau matematika hanya hitungan kalau fisika ada hitungannya ada juga teorinya, jadi bukan hanya angka saja.”(Delvi,18 April 2017)*

*“Mata saya minus, biasa saya lupa membawa kacamata jadi saya biasa kurang paham jadi biasa ibu menjelaskan kembali.Cara ibu memberikan penghargaan jika dapat menyelesaikan soal berupa ucapan selamat bagus sekali.kerja kelompok paling sering dilakukan apalagi terdapat materi sulit agar ketua kelompok dapat membimbing temannya yang belum paham.”(Fitri,18 April 2017)*

*“Bagus, cuman pemahaman tanggapan cepat di kelas ini jadi saya sesuaikan saja. Biasanya juga kita disuruh presentase tiap*

*kelompok. Dalam pembelajaran kelompok ada baik dan tidaknya. Kalau baiknya, teman kelompok kita klop baik kerjasama dan bisa tukar pikiran. Kalau buruknya, biasa ada beberapa teman kelompok yang malas dan tidak berpartisipasi”. (ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan data diatas, hubungan antara guru dan siswa berlangsung dengan harmonis, sehingga siswa akan meperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk terus menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

Kurikulum dan metode mengajar juga merupakan faktor lingkungan sekolah. Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi kepada siswa. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun metode mengajar yang digunakan guru mata pelajaran fisika, berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa:

*“Saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan sering melaksanakan praktikum, karena kalau praktikum banyak mengambil perhatian siswa. Dalam pembelajaran saya sering membagi kelompok agar siswa yang mudah paham dapat membantu temannya yang kurang paham.” (Ibu Andi Erna 15 April 2017)*

*“Metode ceramah sering tapi biasa juga kerja kelompok, tapi saya kurang suka karena ingin lagi dijelaskan dengan teman kelompok lain, karena saya susah tranfer ilmu.” (Delvi, 18 April 2017)*

*“Metode ceramah dan demonstrasi, menurut saya baik ada pembahasan materi dan ada juga praktek-praktek didalam kelas, jadi mudah dipahami.” (Fitri, 18 April 2017)*

*“Biasa ceramah dan sering juga presentase setiap telah belajar kelompok.” (Ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan hasil data wawancara diatas, guru sering menggunakan metode ceramah, walaupun begitu kelas berjalan aktif. Karena metode

pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk mmenumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak, siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Motivasi yang Didapatkan Siswa Sehingga Berprestasi pada Mata Pelajaran Fisika**

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapun motivasi yang didapatkan siswa sehingga mampu berprestasi pada mata pelajaran fisika, berikut hasil wawancara dari siswa berprestasi mengenai “apakah orangtua anda selalu membimbing dalam belajar fisika, motivasi apa saja yang diberikan orang tuamu dan penghargaan apa yang diberikan ” :

*“Biasanya diberikan buku pelajaran, misalnya kalau mau ulangan ada buku-buku lama disuruh pelajari. Dan satu motivasi yang sering dikatakan sama orangtua: “jangan terlalu dipaksa belajar, belajar yang sewajarnya*

*saja, Nanti kalau tertekan tidak baik juga bagi kau. Penghargaan yang diberikan biasa pergi wisata dan jalan ke mall, tapi biasa juga semangat seperti pujian seperti belajar terus, nilainya sudah bagus pertahankan lagi.” (Delvi, 18 April 2017)*

*“Biasa kalau mengeluh pelajaran disekolah, orangtua biasa motivasi “makanya rajin belajar, jangan main terus, kurangi main handphone”. Kalau penghargaan biasanya diberikan hadiah, seperti handphone, perhiasan. Tapi tidak berharap untuk diberikan.” (Fitri, 18 April 2017)*

*“Walaupun orangtua jarang membimbing belajar dirumah namun motivasi dan penghargaan selalu diberikan, walaupun hanya ucapan selamat, sudah merasa senang dan ada rasa untuk mempertahankan prestasi lagi.” (Ilham, 19 april 2017)*

Berdasarkan data diatas, dukungan dan pujian orang tua yang diberikan sangat positif sehingga siswa mampu termotivasi lagi untuk belajar sehingga mampu mempertahankan prestasi akademik di mata pelajaran fisika.

Bukan hanya itu perhatian, pujian dan dukungan orang tua sangat berpengaruh menyiapkan peralatan sekolah dan menyiapkan sarapan sebelum berangkat sekolah merupakan hal terpenting. Berikut hasil wawancara :

*“Jika perlengkapan pribadi, saya sendiri yang urus nanti jika perlengkapan yang seperti sulit di dapat seperti perlengkapan praktikum baru, orang tua yang membantu. Kalau menyiapkan sarapan itu selalu, ibu yang langsung masak sendiri dan menyiapkan” (Delvi, 18 april 2017).*

*“biasa menelpon kalau ada keperluan mendadak disekolah jika ada kesempatan kakak yang biasa yang antar. kalau dirumah jarang orangtua yang menyiapkan karena diajarkan mandiri untuk menyiapkan sendiri, kalau di asrama sudah tersedia tinggal ambil sendiri. Kalau diasraa makan dua kali sehari pagi dan malam karena siang ada disekolah.” (fitri, 18 April 2017).*

*Kalau perlengkapan sekolah siapkan sendiri, kalau sudah tidak ada bahan yang dipakai praktik misalnya tak tersedia dirumah baru dibantu sama orangtua. Kalau sarapan biasanya disiapkan orangtua terkadang juga siapkan sendiri” (ilham, 19 april 2017).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menjelaskan kembali perhatian dan dukungan orangtua yang memperhatikan anaknya dalam menyiapkan peralatan sekolah hingga sarapan sebelum berangkat sekolah. Menyiapkan sarapan salah satu bentuk perhatian kecil namun bermakna. Jika siswa kelaparan ke sekolah, siswa tidak akan bisa konsentrasi baik dalam menerima pelajaran di kelas.

Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa. Penting adanya mencari pengetahuan di luar kelas seperti ke toko buku atau perpustakaan. Berikut wawancaranya:

*“Selalu pergi ke toko buku (Gramedia) itu sudah rutin jika pergi ke mall untuk cari buku-buku pelajaran, baik sama orangtua, dan teman-teman.”(Delvi, 18 april 2017)*

*“Sering sekali kalau ke toko buku, setiap ke mall ke toko buku dulu baru cari makan. Ke toko buku jika ada waktu luang atau kalau ada materi fisika yang kurang disekolah pasti cari diluar.”(fitri, 18 april 2017 )*

*“Kalau sama teman sekolah cari buku di luar karena ada tugas dari guru, dan biasa juga karena kemauan sendiri untuk ke toko buku atau perpustakaan luar. Buku yang dicari pertama buku pelajaran terutama fisika atau sehabis itu baru cari buku bacaan seperti novel, dan kalau ke mall memang pasti ke toko buku”(Ilham, 1 april 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari ketiga siswa berprestasi biasa meluangkan waktu untuk mencarari materi pembelajaran di luar sekolah seperti; toko buku dan perpustakaan. Usaha tersebut merupakan sikap pembelajaran yang baik dan untuk mempertahankan prestasi di sekolah. Adanya orang-orang disekelilingnya untuk mengajak dan menemani ke toko salah satu bentuk motivasi dari lingkungan sekitar.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan akan hal-hal yang disenangi siswa dalam belajar, dalam fisika terdapat banyak macam materi, materi apakah yang membuat siswa berprestasi tertarik di mata pelajaran fisika, berikut hasil wawancara:

*“ kalau saya gravitasi karena mudah dipelajari lalu yang dipelajari didalamnya mengenai bumi kita, bagaimana proses jatuhnya sebuah benda , lalu di hitung kecepatannya.karena fisika membahas dalam kehidupan sehari-hari.”(Delvi, 18 April 2017)*

*“Materi gaya gravitasi karena dari sebuah apel yang jatuh dari pohonnya bisa menginspirasi penemunya newton untuk menjadikan sebuah teori, kemudian dihitung lagi untuk membuktikan teorinya.”(Fitri, 18 April 2017)*

*“Kecepatan karena selain suka dengan materinya memang bisa berhubungan dengan jarak dan waktu, saya juga suka nonton balap moto GP di televisi” (Ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, delvi dan fitri sama-sama menyukai materi gravitasi dan ilham menyukai materi kecepatan. Walaupun delvi dan fitri menyukai materi yang sama tetapi memiliki alasan yang berbeda. Dari ketiga sumber menyukai materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan sering dijumpai aktivitas keseharian.

Dari beberapa hasil wawancara diatas telah menunjukkan motivasi yang diterima siswa di luar kelas, adapun hasil wawancara pada guru mata pelajaran fisika menjelaskan pemberian motivasi pada saat proses belajar mengajar juga sangat penting, berikut hasil wawancara:

*“Iya , saya sering memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi agar mereka itu lebih meningkatkan lagi pretasinya, kadang-kadang berupa pujian, biasa juga berupa reward atau hadiah, diberikan sehabis*

*tiap materi, agar mereka merasa lebih dihargai dan meningkatkan prestasinya.” (Ibu Andi Erna, 15 April 2017)*

#### **4. Upaya yang Dilakukan Siswa untuk Mempertahankan Prestasi**

##### **Akademik Mata pelajaran Fisika**

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Jadi orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal.

Ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan guru, apa yang dilakukan siswa sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasinya, berikut hasil wawancara:

*“kalau belum paham biasanya bertanya pada teman yang sudah paham, dan kalau teman juga tidak paham saya biasa searching di google, kalau masih belum paham cari lagi di buku-buku” .(Delvi, 18 April 2017)*

*“kalau saya biasanya cari di buku-buku terus searching di google kemudian baca dan pahami baik-baik.”(Fitri, 18 April 2017)*

*“bertanya kepada teman yang sudah paham atau dilain waktu bertanya langsung kepada guru supaya lebih jelas”(Ilham, 19 April 2017)*

Dari hasil wawancara diatas, menunjukan upaya yang dilakukan sumber peneliti untuk mempertahankan prestasinya, adapun upaya yang dilakukan ketiga sumber jika siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Delvi melakukan *searching* di *google* dan buku , fitri biasanya mencari di buku dan *searching* di *google* sedangkan lham bertanya pada teman atau pada guru untuk lebih jelas.

Dalam pembelajaran fisika penyelesaian soal-soal fisika salah satu bentuk latihan pemahaman materi, apakah siswa berprestasi mengerjakan contoh soal fisika selain dari yang diberi tugas dari guru, berikut hasil wawancara:

*“sering, walaupun bukan tugas kalau materi fisika saya suka tidak rumit dan lebih mudah. Jika ada soal yang rumit diusahakna selesaikan sendiri nanti kalau kesulitan baru tanya sama guru untuk dibantu.”(Delvi, 18 April 2017)*

*“misalnya lagi searching tentang pelajaran terus terdapat soal yang saya anggap bisa dikerjakan, pasti dikerjakan. Kalau misalnya soalnya sulit diskusikan dulu sama teman, kalau sama-sama tidak mampu menyelesaikan baru nanti bertanya sama guru di kelas”(Fitri, 18 April 2017)*

*“iya, saat baca-baca buku kemudian ada soal yang saya pahami pasti langsung dikerjakan, kalau soal yang sulit tetap berusaha dikerjakan sampai dapat hasilnya, kalau memang tidak bisa baru bertanya sama ibu di kelas”(Ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, upaya berikutnya yang dilakukan adalah menyelesaikan soal-soal fisika selain dari tugas yang diberikan guru. Dari ketiga sumber menyatakan, biasa melakukan hal tersebut walaupun dengan alasan yang berbeda-beda.

Prestasi belajar tidak semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan. Mengikuti lomba misalnya, seperti olimpiade. Apakah siswa berprestasi pernah mengikuti lomba olimpiade atau sejenisnya di mata pelajaran fisika. berikut hasil wawancaranya :

*“pernah ikut olimpiade baru-baru ini bulan maret di SMKN 2 Sungguminasa tapi tidak juara kak, setidaknya bisa mewakili sekolah.”(Delvi, 18 April 2017)*

*“pernahdu kali mengikuti olimpiade sains tingkat kabupaten”(fitri 18 April 2017)*



*“pernah ikut satu kali lomba olimpiade sains mewakili sekolah.”(Ilham,19 April2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, upaya berikutnya adalah mengikuti olimpiade atau sejenisnya. Dari ketiga sumber pernah mengikuti olimpiade untuk mewakili sekolah sebagai siswa berprestasi yang mampu bersaing membawa nama sekolah. Walaupun tidak mendapatkan juara seperti apa yang diharapkan ketiga siswa tersebut tetap belajar.

Munculnya perasaan ingin tahu dalam setiap hal untuk melakukan percobaan dalam proses pembelajaran itu sangat baik. Bereksperimen hal sederhana misalnya untuk membenarkan teori dalam fisika. Berikut hasil wawancaranya :

*“untuk bagian gravitasi saya sering jatuhkan benda-benda ringan ke lantai terus bertanya-tanya yang inilah dibidang gravitasi,untuk hal-hal sederhana itu tapi kalau yang materi-materi luas biasanya praktik di kelas.”(Delvi,18 April 2017)*

*“saya pernah bereksperimen proses penjernihan air, yang memakai krikil dan pasir sebagai filter dan hasilnya memang air menjadi lebih bersih dari air sebelumnya.”(Fitri, 18 April 2017)*

*“kalau ada waktu luang sering mencari barang elastis bisa ditarik dan kembali ke bentuk semula, seperti karet gelang, pegas dan balon. Awalnya penasaran kenapa ini benda dapat berubah dan kembali seperti semula.”(Ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, upaya selanjutnya adalah bereksperimen sederhana untuk membenarkan suatu teori. Dari ketiga sumber melakukan eksperimen yang berbeda-beda. Delvi bereksperimen mengenai gravitasi, Fitri mengenai proses penjernihan air, dan bereksperimen elastisitas suatu benda.

Perolehan nilai yang tinggi merupakan hasil belajar yang baik dari proses belajar mengajar dan tak mudah mendapatkannya, diperlukan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan menangkap pelajaran sebagaimana disampaikan oleh guru. Untuk itu penting halnya mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran fisika dan jika nilai yang dihasilkan menurun apa yang akan dilakukan. Berikut hasil wawancaranya :

*“kalau saya tidak ada usaha khusus hanya saja lebih berusaha belajar lebih giat, jika nilai menurun yang pasti dilakukan itu belajar, kuncinya belajar.” (Delvi, 18 April 2017)*

*“misalnya kalau kurang paham, lagi malas, harus motivasi diri sendiri supaya tidak malas, karena diluar sana banyak orang yang jauh lebih baik dari kita dan kita harus bersaing secara sehat. pertama pasti perasaan sedih kemudian, intropeksi diri, jadikan pelajaran kesalahan sebelumnya, dan tetap berusaha lagi.” (Fitri, 18 April 2017)*

*“pasti terus belajar untuk mempertahankan nilai tinggi, dimisalkan nilai materi satu yang turun berusaha di ujian selanjutnya supaya tinggi, agar nilai yang kemarin turun tertutupi dengan nilai tinggi yang didapatkan.” (Ilham, 19 April 2017)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, upaya yang terakhir ini adalah bagaimana cara mempertahankan nilai yang tinggi di mata pelajaran fisika. Dari ketiga sumber memiliki alasan yang berbeda-beda, namun tidak ada yang ingin nilainya menurun dan terus belajar dan belajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Latar Belakang Siswa Berprestasi di Mata Pelajaran Fisika**

Kegiatan belajar menunjukan aktivitas belajar yang perlu dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai penguasaan kemampuan dasar dan materi pelajaran fisika. Dalam pemilihan siswa berprestasi sesuai kriteria peneliti yaitu nilai mata pelajaran fisika, penguasaan materi, sikap pembelajaran serta mempertimbangkan siswa berprestasi yang dipromosikan guru mata pelajaran fisika yang bersangkutan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi fisika yang mengajukan beberapa namun yang dianggap mampu dan sesuai kriteria. Ditambah dengan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran dikelas mengajukan tiga nama yaitu delvi, fitri dan Ilham. Masing-masing dari ketiga siswa berprestasi tersebut memiliki keunikan tersendiri.

Adapun yang dimaksud dengan unik bahwa kualitas perilaku itu khas sehingga dapat dibedakan antara individu satu dan individu lainnya. Keunikannya itu didukung oleh keadaan struktur psiko-fisiknya, misalnya konstitusi dan keadaan fisik, tampang dan hormon, segi kognitif dan afektifnya yang saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga menentukan kualitas tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>57</sup>

Pertama, delvi merupakan siswi yang tekun dalam belajar yang membuatnya unik diantara temannya karena sering dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran sehingga guru mata pelajaran fisika (Ibu Andi Erna) sangat mudah mengenalinya, akibatnya Delvi lebih paham dalam belajar dan memiliki nilai tinggi dari hasil belajar.

---

<sup>57</sup> Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung: Pustaka setia, 2012) h 190

Kedua, Fitri merupakan siswi yang disiplin dalam belajar setiap hal kecilnya dia perhatikan, yang membuatnya unik diantara teman yang lainnya adalah Fitri seorang Tahfiz Quran, Fitri tinggal diasrama Tahfiz yang ada di Palangga, namun tak membuatnya dia jauh dari orang tuanya. Fitri sehabis pulang sekolah dia mengajar TK-TPA di kediaman orang tuanya, sehabis itu lalu dia kembali ke asrama. Kesibukannya diasrama tak membuat Fitri untuk mendapatkan nilai tinggi disekolah terutama di pelajaran fisika.

Ketiga, Ilham siswa pendiam di kelas tetapi pada saat proses belajar mengajar tak membuatnya diam, seringkali Ilham menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ilham yang memiliki sedikit gangguan di saraf kakinya membuatnya sulit berjalan, sehingga aktivitas yang dilakukan di kelas sedikit kurang, namun keadaannya tersebut tak membuat Ilham berdiam diri, nilai yang didapatkan dari hasil belajar selalu bagus bahkan mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Berprestasi dalam Mata Pelajaran Fisika**

Untuk meraih prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal merupakan selain faktor di dalam diri siswa, ada pula hal-hal lain di luar diri yang dapat memengaruhi prestasi belajar.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h 172-174

Faktor internal terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>59</sup> Secara fisik dari ketiga siswa berprestasi yang terpilih terlihat baik hanya saja ilham yang mengalami gangguan saraf di kaki kanannya yang membuatnya sulit berjalan. Keadaannya tersebut tak membuatnya sulit dalam belajar dan berusaha untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi. Berbeda dengan ilham, Delvi dan Fitri berdasarkan hasil wawancara dia menceritakan aktivitasnya sebelum berangkat ke sekolah mereka sudah terbiasa bangun jam empat subuh secara kesehatan jasmani mereka sehat. Sehingga tak ada batasan untuk belajar, karena kesehatan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan.

Faktor psikologis yang mempengaruhi adalah intelegensi sikap dan motivasi, dimana motivasi akan di bahas pada poin berikutnya. Intelegensi dan sikap pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menggambarkan intelegensi dan sikap pembelajaran. Dimana ketiga siswa berprestasi menunjukkan intelegensi dan sikap pembelajaran yang positif. Karena sikap positif terhadap mata pelajaran terutama fisika merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Faktor eksternal merupakan selain dari dalam diri siswa, bisa berupa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Dukungan secara langsung pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga siswa berprestasi, Delvi merasakan kenyamanan dalam belajar dikarenakan tidak ada paksaan dari orang

---

<sup>59</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h

tua untuk mendapatkan nilai lebih walaupun memang Delvi memiliki nilai tinggi. Fitri yang merasa bahwa keluarganya selalu mengingatkan untuk fokus pada pelajaran dan memberikan hadiah sebagai hasil kerja kerasnya. Ilham merasa bahwa ucapan selamat atas kerja kerasnya sudah cukup dalam menghargai usaha yang dilakukannya dalam belajar.

Faktor lingkungan sekolah erat kaitannya dengan sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, dan kurikulum dan metode belajar. Disekolah merupakan faktor yang paling penting dalam berprestasi di mata pelajaran fisika dikarenakan tempat yang paling banyak mengambil perhatian untuk belajar yaitu disekolah. Berdasarkan data yang didapatkan dan fakta dilapangan, sarana dan prasarana cukup baik, walaupun terdapat kekurangan tetapi tidak membuat siswa untuk terus belajar dan berprestasi.

Kompetensi guru dan siswa merupakan satu kesatuan walaupun tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas namun keadaan siswa yang kurang akan terasa sia-sia, begitupun sebaliknya. Hubungan yang harmonis antara keduanya merupakan dorongan untuk meraih prestasi. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswa mudah paham dari apa yang diberikan guru mata pelajaran fisika, metode dan media yang digunakan sudah sangat baik sehingga tujuan dan indikator pembelajaran berjalan lancar. Keadaan siswa yang nyaman akan belajar membuat hubungan guru dan siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

Lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan kesan tidak menyenangkan dan tidak menantang bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar. Lingkungan kelas yang menarik, menyenangkan, dan menantang bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas guru.

Kurikulum dan metode mengajar juga merupakan faktor lingkungan sekolah. Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi kepada siswa. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum 2013. Adapun metode mengajar yang digunakan guru mata pelajaran fisika berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa yang bersangkutan adalah metode ceramah, walaupun begitu, kelas berjalan aktif. Karena metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, prestasi belajar siswa akan derung tinggi, paling tidak siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

### **3. Motivasi yang Didapatkan Siswa Sehingga Berprestasi pada Mata Pelajaran Fisika**

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari data hasil wawancara terhadap motivasi yang diterima siswa berprestasi, setiap orangtua siswa mendukung secara langsung seperti ucapan dan hadiah. Dikarenakan pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

Lingkungan fisik yang mendukung dapat merangsang anak lebih aktif melakukan segala aktivitas yang berorientasi dalam pelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa. Penting adanya mencari pengetahuan di luar kelas seperti ke toko buku atau perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara seluruh siswa berprestasi sering memanfaatkan waktu luang untuk mencari buku pelajaran atau tugas di sekolah. Dukungan orang terdekat yang mengajak atau menemani.

Terdapat suatu alasan mengapa siswa berprestasi di suatu hal bidang tertentu, belajar fisika misalnya. Motivasi muncul karena ada kebutuhan akan hal-hal yang disenangi siswa dalam belajar, dalam fisika terdapat banyak macam materi, materi apakah yang membuat siswa berprestasi tertarik di mata pelajaran

---

<sup>60</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014) h 40



fisika. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Delvi menyukai materi Gravitasi, Fitri menyukai materi Gravitasi, dan Ilham menyukai materi kecepatan. Siswa tersebut menyukai materi yang berhubungan dengan dalam kehidupan sehari-hari, dan sering dijumpai tiap harinya. Rasa penasaran dan ingin tahu mereka yang terjadi pada fenomena alam sekitarnya membuat mereka mencari tahu dan memperdalam ilmu fisika.

Terlepas dari peran guru sebagai pemelihara, pengembang, penerus, penerjemah, dan penyelenggara dari segala aktivitas di sekolah. Guru juga sebagai motivator di sekolah, ucapan dan perilakunya menjadi contoh kepada siswa. Sehingga ucapan selamat dan semangat yang diberikan pada siswa berpengaruh pada aktivitas di kelas. Berdasarkan analisis data hasil wawancara dan observasi, guru mata pelajaran fisika Ibu Andi Erna sering kali mengucapkan kata-kata pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan saat proses belajar.

#### **4. Upaya yang Dilakukan Siswa untuk Mempertahankan Prestasi**

##### **Akademik Mata pelajaran Fisika**

Terlepas dengan adanya Motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajardan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Sehingga motif tertentu mendorong siswa menentukan arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.<sup>61</sup>

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Jadi

---

<sup>61</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet. 22; Jakarta: Rajawali Press, 2014)  
h 39

orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal. Begitu juga dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya.<sup>62</sup>

Upaya yang dilakukan ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan guru, apa yang dilakukan siswa sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasinya. Berdasarkan analisis data hasil wawancara siswa akan mencari ke beberapa sumber seperti mencari di buku, internet dan bertanya ke teman yang lebih mengerti. Ini merupakan upaya siswa untuk mencari dari apa yang belum dipahami menjadi paham.

Salah satu bentuk upaya lainnya dalam memahami pembelajaran fisika adalah latihan soal. Dalam pembelajaran fisika penyelesaian soal-soal fisika salah satu bentuk latihan pemahaman materi, apakah siswa berprestasi mengerjakan contoh soal fisika selain dari yang diberi tugas dari guru. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara, semua siswa berprestasi melakukan hal yang sama namun mereka memiliki cara yang berbeda-beda. Delvi mengerjakan soal yang udah terlebih dahulu, Fitri mendapatkan soal di internet lalu dikerjakan bersama teman belajar, dan Ilham mengerjakan soal yang dianggap paham ketika sampai disekolah akan dibahas. Upaya tersebut membuat lebih paham akan materi yang dipelajari.

---

<sup>62</sup>Saefullah, Psikologi perkembangan dan pendidikan. (Bandung:Pustaka setia ,2012) h 304

Prestasi belajar tidak semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan. Mengikuti lomba misalnya, seperti olimpiade. Apakah siswa berprestasi pernah mengikuti lomba olimpiade atau sejenisnya di mata pelajaran fisika. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara, siswa berprestasi Delvi, Fitri dan Ilham pernah mengikuti olimpiade sains mewakili sekolah, walaupun tidak mendapatkan juara setidaknya mereka mendapatkan kesempatan untuk bersaing di luar sekolah.

Perolehan nilai yang tinggi merupakan hasil belajar yang baik dari proses belajar mengajar dan tak mudah mendapatkannya, diperlukan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan menangkap pelajaran sebagaimana disampaikan oleh guru. Untuk itu penting halnya mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran fisika dan jika nilai yang dihasilkan menurun apa yang akan dilakukan. Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara. Delvi misalnya akan selalu belajar untuk mempertahankan nilainya dan jika nilainya menurun akan terus belajar agar nilainya dapat meningkat. Fitri yang merasa sedih jika nilainya menurun akan tetapi usaha untuk memperbaiki nilainya. Ilham merasa jika nilainya menurun akan memperbaiki nilainya di ulangan berikutnya. Dari ketiga sumber data memiliki cara yang berbeda namun tujuan yang sama yaitu berusaha mempertahankan nilai tinggi mereka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi Kasus SMAN 3 Sungguminasa), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pemilihan siswa berprestasi sesuai kriteria peneliti yaitu (Delvi, Fitri dan Ilham). Ketiga siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi. Pertama faktor intrinsik meliputi kesehatan badan, intelegensi dan sikap pembelajaran fisika yang positif. Kedua faktor eksternal meliputi perhatian dan suasana hubungan keluarga yang harmonis dan kompetensi guru yang dapat memahami kebutuhan siswa termasuk bentuk dukungan moril.
3. Motivasi yang diterima siswa berprestasi dalam hal ini berupa hadiah, pujian, pemberian angka, minat, ego-involvement dan kompetisi. Motivasi yang diterima tersebut tidak lain dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang terjalin harmonis.
4. Upaya yang dilakukan siswa untuk meraih berprestasi berupa memahami materi yang diajarkan, melakukan latihan contoh soal, bersaing di olimpiade sains, dan usaha-usaha untuk mencapai nilai hasil belajar yang tinggi dan usaha untuk mempertahankannya.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Agar pendidik dan calon pendidik kedepannya mampu memahami dan mengetahui keberadaan-keberadaan siswa berprestasi.
2. Agar siswa berprestasi mampu mempertahankan dan menggali kompetensi jauh lagi di segala bentuk aspek ilmu pengetahuan.
3. Agar orang tua siswa dapat mengarahkan anaknya untuk selalu berkompetisi yang dapat menggali kemampuan di dalam diri siswa.
4. Agar peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika dapat dijadikan bahan referensi dan kiranya mencoba meneliti kembali dengan desain dan kasus yang berbeda dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; PT Rineka Cipta: Jakarta, 2010.
- Bloom, S Benjamin. *Taxonomy Of Education Objectives*. Canada: University Examiners, 1956.
- DePorter, dkk. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Editor Tim Syamil Quran .Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok : Rajawali press, 2014.
- Janzen, Perry, and Edwards.: *Aligning the Quantum Perspective of Learning to Instructional Design: Exploring the Seven Definitive Questions*. Canada: The International Review of Research in Open and Distance Learning. 2011.
- Kasmawati. *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Makassar: Alauddin
- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Makassar : UIN Press, 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mulyana, Deddy “*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*”. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosda karya, 2007.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Robert, K. Yin. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Saefullah. *Psikologi perkembangan dan pendidika*: Bandung: Pustaka setia, 2012.
- Saprin.. *Korelasi antara Berpikir Ilmiah dengan Prestasi Akademik*. Makassar: 2012 UIN press
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 2000.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sujanto. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.1993.

Wena, Made.2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: BumiAksara.

Widoyoko, EkoPutro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

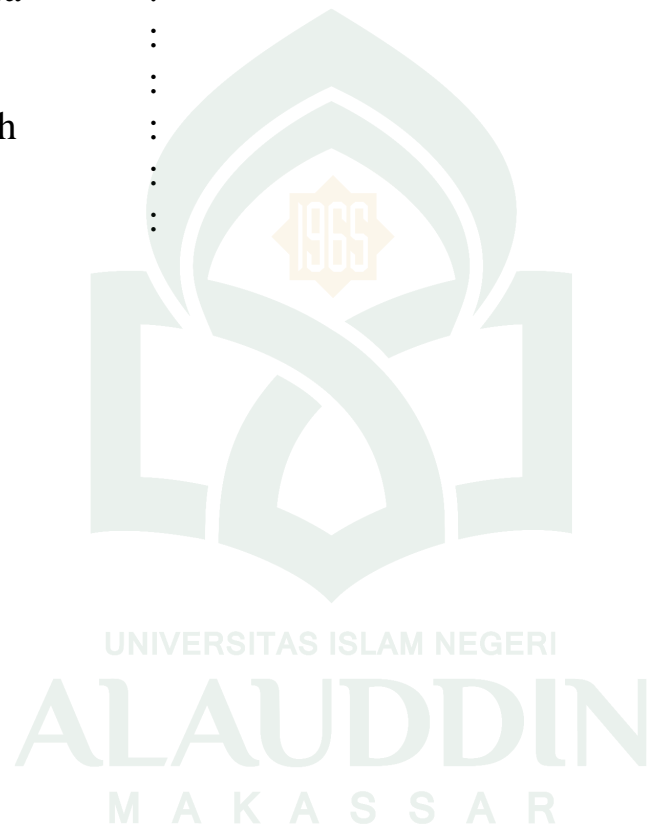
LAMPIRAN 1	: PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 2	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 3	: SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN
LAMPIRAN 4	: BIODATA SUMBER PENELITIAN
LAMPIRAN 5	: MEMBER CHECK
LAMPIRAN 6	: DOKUMENTASI (FOTO-FOTO)
LAMPIRAN 7	: SK JUDUL
LAMPIRAN 9	: SK UJIAN TUTUP
LAMPIRAN 9	: SURAT PESETUJUAN PERBAIKAN PROPOSAL
LAMPIRAN 10	: SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL
LAMPIRAN 11	: SURAT PERSETUJUAN EXPO
LAMPIRAN 12	: SURAT PERSETUJUAN UJIAN HASIL
LAMPIRAN 13	: BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
LAMPIRAN 14	: BERITA ACARA SEMINAR UJIAN TUTUP



## Lembar Pedoman wawancara siswa berprestasi (pengenalan/latar belakang)

### Deskripsi Hasil Pengamatan

1. Nama siswa :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Hobby :
5. Cita-cita :
6. Anak ke :
7. Jumlah saudara :
8. Nama ayah :
9. Nama ibu :
10. Pekerjaan ayah :
11. Pekerjaan ibu :
12. Prestasi :



## Lembar Pedoman Wawancara untuk Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (proses)

### A. Faktor-faktor siswa berprestasi

1. Apakah setiap malam atau setelah pulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?
2. Jam berapa kamu bangun? Bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?
3. Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah? Kapan? Malam hari atau pagi hari ?
4. Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantara atau berangkat sendiri)
5. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
6. Bagaimana cara guru kamu mengajar mata pelajaran fisika menggunakan metode apa?
7. Media apa yang biasa digunakan gurumu dalam mengajar fisika?
8. Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu? Kapan dan bagaimana caranya ?
9. Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?
10. Apakah kamu pernah diajarkan oleh gurumu belajar di luar kelas ?
11. Apakah kamu mempunyai ruang gerak bebas untuk belajar di kelas?
12. Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga mengganggu dalam pembelajaran?
13. Apa yang membuatmu tertarik pada pelajaran fisika dari pelajaran yang lain?

### B. Motivasi siswa dalam berprestasi

1. Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran fisika? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?
2. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar?
3. Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu? Kapan dan bagaimana caranya ?
4. Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah? Jika iya, Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?

5. Apakah orang  
 tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah  
 ?Kapan?Masak sendiri atau membeli di warung ?
6. Berapa kali  
 kamu makan dalam sehari?Apakah memenuhi gizi seimbang ?
7. Apakah kamu pernah diajak orang  
 tuamu/teman/kerabat ke perpustakaan atau ke toko buku?Jika pernah,  
 dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?
8. Materi yang mana, pada mata pelajaran fisika yang kamu  
 senangi?mengapa?
9. Apakah teman dekatmu pernah mengajak untuk belajar di luar  
 sekolah?
10. Bagaimana tanggapanmu mengenai fasilitas sarana dan prasarana  
 sekolah dalam belajar di kelas maupun diluar kelas?

C. Upaya yang dilakukan siswa untuk berprestasi

1. Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang  
 kamu lakukan ?
2. Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di  
 dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?
3. Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga  
 mengganggu dalam pembelajaran?
4. Apakah kamu sering mengerjakan contoh soal fisika selain dari  
 yang diberi tugas guru anda?
5. Jika kamu mengerjakan soal fisika namun mengalami kesulitan  
 dalam mengerjakannya, apa yang kamu lakukan?
6. Apakah kamu pernah berbeda paham dengan guru/teman anda  
 dalam penyelesaian soal misalnya?
7. Apakah kamu pernah ikut lomba olimpiade atau sejenisnya di mata  
 pelajaran fisika?
8. Apakah kamu pernah bereksperimen mengenai pembahasan teori  
 atau hukum untuk membenarkan teori tersebut?
9. Bagaimana cara kamu mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran  
 fisika?
10. Jika nilai harian fisika kamu menurun, apa yang kamu lakukan?

Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Apakah sekolah memiliki cara khusus dalam meningkatkan prestasi siswa? Jika iya, seperti apa ?
2. Apakah bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa-siswa yang berprestasi?
3. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa untuk meningkatkan prestasi?
4. Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa prestasi?
5. Bagaimana pendapat/tanggapan bapak/ibu mengenai anak berprestasi?
6. Bagaimana bimbingan bapak/ibu guru terhadap siswa prestasi di kelas bapak/ibu? Sama ataukah berbeda ?
7. Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berprestasi dan kurang di kelas?
8. Apakah bapak/ibu selalu meluangkan waktunya untuk memberikan pelajaran tambahan di kelas?
9. Apakah bapak/ibu memberikan kegiatan praktikum di kelas?
10. Apakah bapak/ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi? Kapan dan bagaimana caranya ?

## LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Materi :

Nama siswa :

Hari/tanggal :

Petunjuk : isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan pembelajaran siswa

No.	Deskripsi pengamatan	Ya	Tidak
1.	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami		
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu		
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.		
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.		
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.		
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru		
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas		
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik		

10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sungguminasa, November 201

Observer,





Nama siswa	: Delvia Melani Putri
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 16 tahun
Hobby	: Membaca dan Melukis
Cita-cita	: Dokter
Anak ke	: ke -1
Jumlah saudara	: dua bersaudara
Nama ayah	: Amran
Nama ibu	: Widianana
Pekerjaan ayah	: karyawan swasta di PT. Yakult
Pekerjaan ibu	: Ibu rumah tangga



Nama siswa	: Fitriani Syam
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 16 tahun
Hobby	: Membaca dan Menulis
Cita-cita	: Guru
Anak ke	: ke -3
Jumlah saudara	: Tiga bersaudara
Nama ayah	: Syamsuddin
Nama ibu	: Yulianti
Pekerjaan ayah	: makelar tanah
Pekerjaan ibu	: Ibu rumah tangga





Nama siswa : Ilham Fatul Qiran  
Jenis kelamin : laki-laki  
Umur : 16 tahun  
Hobby : Menggambar  
Cita-cita : Ahli Programmer Computer  
Anak ke : ke -2  
Jumlah saudara : Dua bersaudara  
Nama ayah : Alm. Muhammad Tahir  
Nama ibu : husmawati  
Pekerjaan ayah : -  
Pekerjaan ibu : Pegawai Negeri Sipil

## MEMBER CHECKHASIL WAWANCARA

(Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika Studi Kasus di SMAN 3 Sungguminasa )

### I. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Delvia Melani Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 16 Tahun

### II. HASIL WAWANCARA PENELITIAN DAN INFORMAN

No	Pembahasan	Pertanyaan Tentang :	Jawaban Informan	Sesuai ( )	Tidak Sesuai ( )
1.	Faktor-faktor yang siswa berprestasi	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?	Iya kak, disiapkan pada malam hari.		
		Jam berapa kamu bangun? Bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?	Jam 4 kak sudah bangun,tidak tahu kenapa mungkin sudah terbiasa karena cepat juga tidur.”		
		Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah? Kapan? Malam hari atau pagi hari ?	Saya sendiri, kegiatannya biasa main hp, sholat, biasanya main game dulu.		
		Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri)	Diantar orang tua		
		Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?	Bagus, bagus caranya mengajar. paham , biasanya diberikan soal langsung dikerjakan ditahumi cara kerjanya karena ada contohnya.		
		Bagaimanra cara guru kamu mengajar mata pelajaran fisika menggunakan metode apa?	Metode ceramah, setahu saya Cuma itu.		
		Media apa yang biasa digunakan gurumu dalam mengajar fisika?	Media papan tulis, buku cetak, tapi lebih ke papan tulis.		

		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu? Kapan dan bagaimana caranya ?	Biasa ucapan selamat kalau berhasil kerjakan soal		
		Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?	Selalu dan paling sering , kalau pelajaran kelompok susah buat saya karena mau lagi dibantu teman kelompok dan diajar sampai mengerti lagi.		
		Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?	Pernah.biasa di lab		
		Apakah kamu mempunyai ruang gerak bebas untuk belajar di kelas?	Bebas, tidak merasa terganggu dalam keadaan kelas		
		Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?	Tidak diam saja.		
		Apa yang membuatmu tertarik pada pelajaran fisika dari pelajaran yang lain?	Bebeda dari pelajaran lain karena kalau matematika hitungan kalau fisika ada teorinya juga tidak blank otak karena angka saja.		
2.	Motivasi Siswa dalam Berprestasi	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran fisika? Jikaiya, bagaimana cara membimbingnya ?	Biasa, Biasanya diberikan buku pelajaran, misalnya kalau mau ulangan ada buku-buku lama disuruh pelajari.		
		Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar?	satu motivasi yang sering dikatakan sama orangtua: “jangan terlalu dipaksa belajar, belajar yang seadanya saja,Nanti kalau tertekan tidak baik juga bagi kau		
		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu? Kapan dan bagaimana caranya ?	Jalan-jalan, sekitar-sekitar wisata sama mall.kalau pujian selalu juga, seperti belajar lagi sudah bagus itu prestasimu pertahankan lagi.		
		Apakah orang tuamu menyiapkan	Sendiri saya siapkan		

		peralatan sekolah yang akan kamu pakai kesekolah? Jika iya, Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?	biasanya. Kalau bisa bantu orang tua pasti bantu.		
		Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat kesekolah ?Kapan? Masak sendiri atau membeli di warung ? Berapa kali kamu makan dalam sehari? Apakah memenuhi gizi seimbang ?	Selalu, masak sendiri ibu, dalam sehari makan 3 kali sesuai dengan gizi seimbang		
		Apakah kamu pernah diajak orang tuamu/ teman/ kerabat ke perpustakaan daerah atau ke toko buku? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuks siapa ?	Selalu kak, kalau ke mall itu pasti yang pertama Gramedia . itu sudah rutin		
		Materi yang mana, pada mata pelajaran fisika yang kamu senangi?mengapa?	Gravitasi. Karena pelajarannya yang simple, kan tentang bumi kita, bagaimana proses jatuhnya dan kemudian di hitung		
		Apakah teman dekatmu pernah mengajak untuk belajar di luar sekolah?	Iya biasa di rumah teman		
		Bagaimana tanggapanmu mengenai fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam belajar dikelas maupun diluar kelas?	Baik ji, kalau kepanasan tidak pernah.		
3.	Upaya yang dilakukan siswa untuk berprestasi	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?	Bertanya sama teman , baru cari google lalu ke buku.		
		Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?	Sering, ibu biasa menjawab sesuai harapan.		
		Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?			
		Apakah kamu sering mengerjakan contoh soal fisika selain dari yang diberi tugas guru anda?	Sering itu, walaupun bukan tugas, kalau pelajaran fisika		

			memang karena saya suka.		
		Jika kamu mengerjakan soal fisika namun mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, apa yang kamu lakukan?	Kalau misalnya saya bisa kerjakan sendiri saya kerja tapi tidak bisa nanti minta bantuan guru.		
		Apakah kamu pernah berbeda paham dengan guru/teman anda dalam penyelesaian soal misalnya?	Tidak, selalu sama.		
		Apakah kamu pernah ikut lomba olimpiade atau sejenisnya di mata pelajaran fisika?	Pernah, waktu baru-baru ini di smk 2 kalau tidak salah. Tidak juara yang penting sudah usaha.		
		Apakah kamu pernah bereksperimen mengenai pembahasan teori atau hukum untuk membenarkan teori tersebut?	Biasa kalau itu, coba jatuhkan saja benda, jatuhnya diamati.		
		Bagaimana cara kamu mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran fisika?	Kalau saya tidak telalu, yang penting belajar saja, kalau itu nilai yang didapat itu saja.		
		Jika nilai harian fisika kamu menurun, apa yang kamu lakukan?	Belajar, dan berusaha lagi.		

Berdasarkan *member check* yang diberikan oleh pewawancara kepada *informan*, *informan* menyatakan bahwa data yang dipaparkan pada *member check* telah sesuai.

Samata, April 2017

Informan,

Delvia Melani Putri

## MEMBER CHECKHASIL WAWANCARA

(Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika Studi Kasus di SMAN 3 Sungguminasa )

### I. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Fitriani Syam

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 16 Tahun

### II. HASIL WAWANCARA PENELITIAN DAN INFORMAN

No	Pembahasan	Pertanyaan Tentang :	Jawaban Informan	Sesuai ( )	Tidak Sesuai ( )
1.	Faktor-faktor yang siswa berprestasi	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?	Kalau menyiapkan itu biasanya subuh, karena sepulang sekolah sampai malam ada kegiatan. Kegiatan mengajar baca tulis Quran		
		Jam berapa kamu bangun? Bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?	Jam setengah empat, biasa pakai alarm atau dibangunkan, biasanya dibangunkan orang asrama		
		Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah? Kapan? Malam hari atau pagi hari ?	Siapkan sendiri dari rumah, kalau sore hari, dan malam baru dipelajari		
		Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri)	Diantar, kakak senior di asrama tahfiz		
		Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?	Iya, mata sayakan minus , saya biasa lupa bawa kacamata dan disitu kadang saya tidak paham.		
		Bagaimanra cara guru kamu mengajar mata pelajaran fisika menggunakan metode apa?	Metode ceramah dan demonstrasi, menurut saya metodenya bagus, selain teori adajuga praktik-praktik dan pengenalan bahan-bahan.		
		Media apa yang biasa digunakan gurumu dalam mengajar fisika?	Papan tulis, buku paket dan akses internet,		

		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu? Kapan dan bagaimana caranya ?	Pakai kata-kata atau pujian seperti “ bagus sekali” jadi kitaa termotivasi lagi untuk lebih baik		
		Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?	Iya kak selalu, seperti materi yang sulit dibuat lagi kelompok untuk membantu teman yang sulit belajar.		
		Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?	Kalau diluar jarang karena kalau praktek di laboratorium		
		Apakah kamu mempunyai ruang gerak bebas untuk belajar di kelas?	Kalau itu proses pembelajaran tidak ribut nanti baru istirahat baru ribut.		
		Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?	Tidak sama sekali.		
		Apa yang membuatmu tertarik pada pelajaran fisika dari pelajaran yang lain?	Segala sesuatu disekeliling kita tu seperti buah jatuh dari pohon itukan juga fisik, penasaran dan tertarik.		
2.	Motivasi Siswa dalam Berprestasi	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran fisika? Jikaiya, bagaimana cara membimbingnya ?	Kalau orang tua tidak kalau hal seperti itu, kalau motivasi kata-kata selalu. “itu makanya belajar kurangi keluar, simpan hp,, seperti itu “		
		Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar?	Kalau dulu waktu SD masih anak-anak dibelikan HP, dibelikan perhiasan, kalau sudah besar seperti ini sudah jarang.		
		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu? Kapan dan bagaimana caranya ?	Dibelikan perhiasan atau hadiah supaya lebih semangat lagi.		
		Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai kesekolah? Jika iya, Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?	Iya, biasanya juga dikabari kalau ada ketinggalan barang, kalau sempat biasanya diantarkan.		

		Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat kesekolah ?Kapan? Masak sendiri atau membeli di warung ? Berapa kali kamu makan dalam sehari? Apakah memenuhi gizi seimbang ?	Kalau dirumah jarang, diotivasi untuk mandiri, kalau diasrama ambil sendiri karena sudah disiapkan. Kalau selama diasrama 2 kali karena kalau siang di sekolah.		
		Apakah kamu pernah diajak orang tuamu/ teman/ kerabat ke perpustakaan daerah atau ke toko buku? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuks siapa ?	Penah, sering mala kalau ke mall itu pasti ke toko buku dan pergi makan. Ke toko buku kalau ada waktu luang atau ada tugas		
		Materi yang mana, pada mata pelajaran fisika yang kamu senangi?mengapa?	Gravitasi, karena benda yang jatuh ada htungannya jadi penasaran.		
		Apakah teman dekatmu pernah mengajak untuk belajar di luar sekolah?	Iya biasa kalau ada tugas.		
		Bagaimana tanggapanmu mengenai fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam belajar dikelas maupun diluar kelas?	Kurang puas, karena kalau pakai buku paket biasanya satu berdua, jdi sedikit kesulitan.		
3.	Upaya yang dilakukan siswa untuk berprestasi	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?	Ambil buku-buku, searching di google baru nanti tanya guru		
		Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapang gurumu ?	Kalau memungkinkan waktunya bertanya, bertanya. Kalua tidak habis mata pelajran baru bertanya lagi		
		Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?	Kalau proses belajar tidak.		
		Apakah kamu sering mengerjakan contoh soal fisika selain dari yang diberi tugas guru anda?	Iya bisaa, kalau misalnya lagi searching pelajaran dapat soal bagus untuk dikerja pasti dikerja.		
		Jika kamu mengerjakan soal	Kalau misanya seperti itu		



		fisika namun mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, apa yang kamu lakukan?	diskusi dengan teman setelahnya nanti bertanya sama guru.		
		Apakah kamu pernah berbeda paham dengan guru/teman anda dalam penyelesaian soal misalnya?	Biasanya kalau pengerjaan soal, beda hasil hitung , coba di erja dan nanti diperhatikan kelirunya dan dcocokkan		
		Apakah kamu pernah ikut lomba olimpiade atau sejenisnya di mata pelajaran fisika?	Pernah lomba olimpiade sains		
		Apakah kamu pernah bereksperimen mengenai pembahasan teori atau hukum untuk membenarkan teori tersebut?	Proses penjernihan air, masa air begini dipakai kerikil masa langsung bersih setelah dicoba hasilnya bersih memang.		
		Bagaimana cara kamu mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran fisika?	Kalau belum paham bertanya, kalau lagi malas harus motivasi sendiri karena diluar sana itumau lebih bai dari kita.		
		Jika nilai harian fisika kamu menurun, apa yang kamu lakukan?	Pertama dulu sedih, intropeksi diri. Dan motivasi diri..		

Berdasarkan *member check* yang diberikan oleh pewawancara kepada *informan*, *informan* menyatakan bahwa data yang dipaparkan pada *member check* telah sesuai.

Samata, April 2017  
Informan,

Fitriani Syam

## MEMBER CHECKHASIL WAWANCARA

(Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika Studi Kasus di SMAN 3 Sungguminasa )

### I. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Ilham Fatul Qiran

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 16 Tahun

### II. HASIL WAWANCARA PENELITIAN DAN INFORMAN

No	Pembahasan	Pertanyaan Tentang :	Jawaban Informan	Sesuai ( )	Tidak Sesuai ( )
1.	Faktor-faktor yang siswa berprestasi	Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?	Iya. Disiapkan. Kadang juga tidak karena biasa sepulang sekolah ada kesibukan lain jadi di lupa.		
		Jam berapa kamu bangun? Bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?	Jam 5 , kebiasaan bangun jam segini, langsung sholat dan bersih-bersih.		
		Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa kesekolah? Kapan? Malam hari atau pagi hari ?	Menyiapkan sendiri.		
		Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri)	Bentor, sudah langganan.		
		Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?	Bagus, saya suka cara mengajarnya.		
		Bagaimana cara guru kamu mengajar mata pelajaran fisika menggunakan metode apa?	Biasa ceramah, diuruh juga presentase pembagian kelompok dalam belajar.		
		Media apa yang biasa digunakan gurumu dalam mengajar fisika?	Pakai papan tulis, tapi lebih sering mencari soal di internet lalu dikerjakan.		
		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu? Kapan dan bagaimana caranya	Ucapan selamat kalau sudah paham dan perasaanya pasti senang		

		?	kalau di puji sama ibu.		
		Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?	Iya sering.aa bagusnya dan tidak. Kalau bagusnya itu, kalau klop dengan teman kelompok bisa kerja sama dan bertukar pikiran tapi kalau tidak tidak sesuai teman kelompok biasanya Cuma satu yang kerja dan yang lain Cuma numpang nama.		
		Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?	Kalau diluar sekolah belum.		
		Apakah kamu mempunyai ruang gerak bebas untuk belajar di kelas?	iy		
		Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?	Kalau ribut pasti terganggu. Biasa di tegur satu kali, lalu hiraukan dan tetap belajar.		
		Apa yang membuatmu tertarik pada pelajaran fisika dari pelajaran yang lain?	Enrut saya unik dan menantang.		
2.	Motivasi Siswa dalam Berprestasi	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran fisika? Jikaiya, bagaimana cara membimbingnya ?	Walaupun orangtua jarang membimbinng belajar dirumah namun motivasi dan penghargaan selalu diberikan.		
		Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar?	ucapan selamat, sudah merasa senang dan ada rasa untuk mempertahankan prestasi lagi		
		Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu? Kapan dan bagaimana caranya ?			
		Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai kesekolah? Jika iya, Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?	Kalau perlengkapan sekolah siapkan sendiri, kalau sudah tidak ada bahan yang dipakai praktik misalnya tak tersedia dirumah baru		

			dibantu sama orangtua. Kalau sarapan biasanya disiapkan orangtua terkadang juga siapkan sendiri		
		Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat kesekolah ?Kapan? Masak sendiri atau membeli di warung ? Berapa kali kamu makan dalam sehari? Apakah memenuhi gizi seimbang ?	Iya . dimasakkan orang tua kalau pagi. Tiga kali sesuai dengan gizi seimbang.		
		Apakah kamu pernah diajak orang tuamu/ teman/ kerabat ke perpustakaan daerah atau ke toko buku? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuks siapa ?	Pernah, Kalau sama teman sekolah cari buku di luar karena ada tugas dari guru, dan biasa juga karena kemauan sendiri untuk kevtoko buku atau perpustakaan luar Buku yang dicari pertama buku pelajaran terutama fisika atau sehabis itu baru cari buku bacaan seperti novel, dan kalau ke mall memang pasti ke toko buku		
		Materi yang mana, pada mata pelajaran fisika yang kamu senangi?mengapa?	Kecepatan karena selain suka dengan materinya memang bisa berhubungan dengan jarak dan waktu, saya juga suka nonton balap moto GP di televisi.		
		Apakah teman dekatmu pernah mengajak untuk belajar di luar sekolah?	Saya jarang keluar jalan-jalan diluar		
		Bagaimana tanggapanmu mengenai fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam belajar dikelas maupun diluar kelas?	Kurang,Seperti lab komputer kita tidak disediakan, sangat terhalang dalam pelajaran IT dan sementara laboratorium IPA juga alat-alat yang tersedia kurang sehingga terdapat beberapa porcabaan tidak dilaksanakan		
3.	Upaya yang dilakukan	Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?	bertanya kepada teman yang sudah paham atau dilain waktu bertanya		

siswa untuk berprestasi		langsung kepada guru supaya lebih jelas		
	Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?	Biasanya bertanya dulu dengan teman setelahnya bertanya sama ibu.		
	Apakah teman-temanmu sering membuat keributan sehingga terganggu dalam pembelajaran?	Kalau ribut pasti terganggu, cuman kalau lagi belajar sudah tidak ribut lagi.		
	Apakah kamu sering mengerjakan contoh soal fisika selain dari yang diberi tugas guru anda?	iya, saat baca-baca buku kemudian ada soal yang saya pahami pasti langsung dikerjakan, kalau soal yang sulit tetap berusaha dikerja sampai dapat hasilnya, kalau memang tidak bisa baru bertanya sama ibu dikelas		
	Jika kamu mengerjakan soal fisika namun mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, apa yang kamu lakukan?	Disimpan dulu, nanti baru samapi disekolah baru bertanya sama guru.		
	Apakah kamu pernah berbeda paham dengan guru/teman anda dalam penyelesaian soal misalnya?	Pernah, saya salah hitung kadang juga teman salah hitug.		
	Apakah kamu pernah ikut lomba olimpiade atau sejenisnya di mata pelajaran fisika?	pernah ikut satu kali lomba olimpiade sains mewakili sekolah		
	Apakah kamu pernah bereksperimen mengenai pembahasan teori atau hukum untuk membenarkan teori tersebut?	kalau ada waktu luang sering mencari barang elastis bisa ditarik dan kembali ke bentuk semula, seperti karet gelang, pegas dan balon. Awalnya penasaran kenapa ini benda dapat berubah dan kembali seperti semula.		
	Bagaimana cara kamu mempertahankan nilai tinggi mata pelajaran fisika?	pasti terus belajar untuk mempertahankan nilai tinggi, dimisalkan nilai materi satu yang turun		

			berusaha di ujian selanjutnya supaya tinggi, agar nilai yang kemarin turun tertupi dengan nilai tinggi yang didapatkan		
		Jika nilai harian fisika kamu menurun, apa yang kamu lakukan?	Berusaha supaya nilai tidak turun dan mempertahankan nilai yang sudah ada.		

Berdasarkan *member check* yang diberikan oleh pewawancara kepada *informan*, informan menyatakan bahwa data yang dipaparkan pada *member check* telah sesuai.

Samata, April 2017

Informan,

Ilham Fatul Qiran







19.614 196

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI  
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa  
Merah untuk Asip  
Biru untuk Akademik  
Kuning untuk Jurusan

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : AMY YUSLIANI / 20600113091 D. FISIKA  
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin : Ujung Pandang 30 DES 1995 / PEREMPUAN  
3. Hari/Tgl. Ujian : KAMIS / 13 JULI 2017  
4. Judul Skripsi : ANALISIS SISWA BERPRESTASI SISWA MATA PELAJARAN FISIKA (STUDI KASUS SMAN 3 SUNGUMINAH)  
5. Ketua/Sekretaris Sidang : Dr. H. MUHAMMAD GADAFI, S.Pd, M.Pd, S.Pi, M.Pd  
6. Pembimbing : 1. ISTIANAH A. RAHMANSYAH, S.Pd, M.Pd, S.Pi, MA  
7. Penguji : 1. Dr. LADDE KHALIL, M.Ts, M.Ed, 2. JAMILAH, S.Si, M.Si

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai)  
a. Lulus tanpa perbaikan  
☒ b. Lulus dengan perbaikan  
c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

III

Keterangan Perbaikan : \* Kajian teori & lengkap sesuai dgn rumus masalah yg dibayar  
\* Sekelompok masalah yang sudah tidak bisa dijawab  
dan penyelesaiannya.

IV

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini KAMIS tgl 13 bulan 7 tahun 2017. Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (Tidak lebih dari tiga bulan) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.  
Makassar, 13 Juli 2017  
Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa AMY YUSLIANI Tanda tangan [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :  
Ketua/Sekretaris : [Signature]  
Penguji : 1. [Signature] 2. [Signature]  
Pembimbing : 1. [Signature] 2. [Signature]  
Makassar, 13 Juli 2017

VI

Keterangan hasil perbaikan :  
Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji,  
Pada tgl. 05.08.2017  
Tanda tangan tim penguji (1) [Signature] (2) [Signature]

VII

NILAI UJIAN : I. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan : 3.60  
Rata-rata :  
II. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan : 3.60  
Tgl. Yudisium, 13 Juli 2017  
IPK  $\frac{\Sigma SksN}{\Sigma Sks}$

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa  
Alamat di Makassar : Jl. .... Kode pos .....  
No. Tlp./Hp. ....  
Alamat daerah asal : Jl. .... Kota/Kampung ..... Propinsi .....  
Kab. .... Kec. .... Desa/Kelurahan .....  
RW/RT ..... Kode Pos ..... No. Tlp./Hp. ....

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung  
Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.

Proposal =  $3.62 \times 15\% = 0.543$   
Hasil =  $3.0 \times 35\% = 1.05$   
Tutup =  $3.60 \times 30\% = 1.08$

Skripsi A



## DOKUMENTASI (FOTO-FOTO)

### WAWANCARA I



M A K A S S A R





## WAWANCARA II



## PROSES BELAJAR DAN KESEHARIAN DI RUANG KELAS



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Anny Yusliani**, dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Desember 1995.

Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Yusuf Achmad dan Nur Alam.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN1 Tamamaung Makassar dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 23 Makassar pada tahun 2010 serta menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 16 Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun sama, penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur penerimaan SBMTN di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berkat perjuangan dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan menghasilkan sebuah karya tulis yang berjudul ***“Analisis Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Fisika (Studi Kasus SMAN 3 Sungguminasa)***.